

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PESISIR
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**ASIH DWI ASTUTI
1415012009**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020/2021**

ABSTRAK

PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PESISIR LAMPUNG SELATAN

Disusun oleh :

Asih Dwi Astuti

Pariwisata merupakan bagian penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Potensi alam yang dimiliki Pesisir Lampung Selatan tentunya akan dapat acuan dalam pariwisata dan mengundang wisatawan lokal maupun wisatawan domestic. Dengan melihat perkembangan dalam bidang pariwisata jumlah wisatawan yang kian meningkat dari tahun ketahun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017. Namun dari banyak potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan, belum ditunjang dengan infastruktur yang memadai, akses menuju pesisir pantai dan gunung beberapa cukup jauh dari pusat kota, mengakibatkan masih minimnya sarana dan infastruktur, khususnya terkait tempat penginapan yang nyaman dan memadai.oleh karena itu dibutuhkan sebuah tempat penginapan untuk menunjang potensi wisata di Kabupaten Lampung Selatan khususnya di Pulau Mengkudu. Pulau mengkudu dipilih sebagai lokasi perancangan karena keindahan alamnya memiliki view yang baik serta biota laut yang masih terjaga cocok untuk belajar dan melestarikan biota laut sekaligus olahraga, menjadikan kawasan sekitar sebagai objek dan daya tarik wisata. Hal ini dapat dijadikan pedoman dalam membangun suatu bangunan komersil yang dapat mendukung wisata dengan menyediakan penginapan hotel resort dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti kamar penginapan, tempat olahraga, kolam renang, Spa serta restaurant. Dalam perancangan hotel resort selain membuat bangunan yang fungsional tentunya dengan memperhatikan kondisi iklim di daerah tersebut akan berdampak baik dan buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu pengembangan wisata memerlukan desain arsitektur tropis dengan tata ruang serta fasad mengikuti kondisi iklim di daerah tersebut. Tujuan dari perancangan ini adalah menjadikan Hotel Resort sebagai destinasi wisata yang memperhatikan iklim, memanfaatkan alam seta memperhatikan keadaan lingkungan sekitar yang berwawasan ekowisata.

Kata Kunci : Arsitektur Tropis, Hotel Resort, Pariwisata

ABSTRACT

HOTEL RESORT DESIGN ON THE COAST OF SOUTH LAMPUNG

By :

Asih Dwi Astuti

Tourism is an important part in improving the economy of a region. The natural potential of the South Lampung Coast will certainly be a reference in tourism and invite local and domestic tourists. By looking at developments in the tourism sector, the number of tourists is increasing from year to year based on data from the Central Statistics Agency of Lampung Province 2017. However, from the many natural tourism potentials owned by South Lampung Regency, it has not been supported by adequate infrastructure, access to the coast and several mountains. quite far from the city center, resulting in the lack of facilities and infrastructure, especially related to comfortable and adequate lodging. Therefore, an inn is needed to support tourism potential in South Lampung Regency, especially on Mengkudu Island. The island of Noni was chosen as the design location because of its natural beauty, which has a good view and well-maintained marine life, suitable for studying and preserving marine life as well as sports, making the surrounding area a tourist attraction and object. This can be used as a guideline in building a commercial building that can support tourism by providing resort hotel accommodations with supporting facilities such as lodging rooms, sports venues, swimming pools, spas and restaurants. In designing a resort hotel, apart from making a functional building, of course, taking into account the climatic conditions in the area will have both good and bad impacts on the environment. Therefore, tourism development requires a tropical architectural design with a spatial layout and facade following the climatic conditions in the area. The purpose of this design is to make the Hotel Resort a tourist destination that pays attention to the climate, takes advantage of nature and pays attention to the state of the environment with an ecotourism perspective.

Keywords: Tropical Architecture, Resort Hotels, Tourism

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PESISIR
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**ASIH DWI ASTUTI
1415012009**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Teknik**

Pada

**Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020/2021**

Judul Skripsi : **PERANCANGAN HOTEL RESORT DI
PESISIR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Asih Dwi Astuti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1415012009**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik**

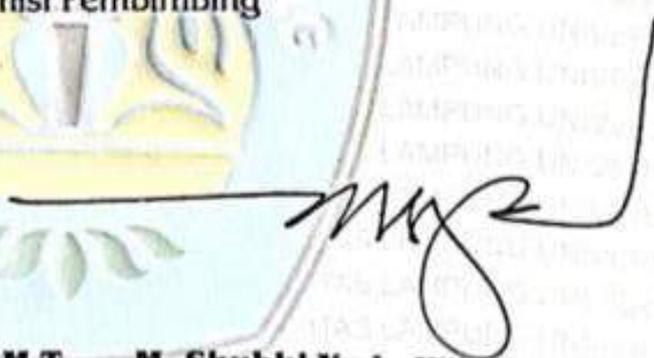


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

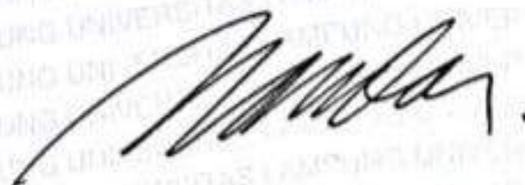


Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP. 197603022006041002



M. Shubhi Yuda Wibawa, S.T., M.T.
NIP. 198002062005011001

2. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Drs. Nandang, M.T.
NIP. 19570606198503100

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji



Ketua

: Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.

Sekretaris

: M. Shubhl Yuda Wibawa, S.T., M.T.

Penguji

Bukan Pembimbing : Yunita Kesuma, S.T., M.Sc.

2. Dekan Fakultas Teknik



Prof. Dr. Suharno, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 196207171987031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan Pra Tugas Akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Asih Dwi Astuti
Npm. 1415012009

MOTTO

“Ubah Pikiranmu dan Kau Dapat Mengubah Duniamu”

(Norman Vincent Paele)

Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan,

(Qs. Al-Hadid: 4)

Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan luar biasa adalah dengan mencintai apa yang anda lakukan.

(Steve Jobs)

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Dalam, Lampung Selatan pada tanggal 06 Juni 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami isteri, Bapak Sutrisno dan Ibu Sulinar.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan penulis di TK DHARMA WANITA pada tahun 2002,

Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidorejo pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sidomulyo pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sidomulyo pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung melalui Jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam organisasi internal Arsitektur yaitu Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMATUR) Universitas Lampung dalam bidang Kaderisasi. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kerja Praktik (KP) pada Pembangunan Gedung Kuliah Universitas Islam Negeri Lampung sebagai salah satu persyaratan akademik pada jurusan S1 Arsitektur.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamiin..

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak rezeki dan nikmat kepada saya. Sebagai mana hari ini saya telah menyelesaikan skripsi atas ridho-Mu, melalui ujian-Mu, dan menyelesaikan melalui pertolongan-Mu. Shalawat beserta salam semoga terlimpahkan pada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya

Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Sulinar yang telah membimbing, berkorban, mendukung, memberi semangat, serta mendoakan dengan tulus ikhlas demi keberhasilan dan masa depanku dunia maupun akhirat.

Juga teruntuk Kakak Eka Puput Wijiningsih , Adik Feny Tri Martina,

Serta rekan-rekan Mahasiswa Arsitektur Universitas Lampung dan

Almamater tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbil'alaamiin*, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran *Allah Subhaanahu wa taa'ala*, karena berkat nikmat-Nya serta rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Perancangan *Mangrove Center* Melalui Pendekatan Arsitektur Tropis Di Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitek di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suharno, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Teknik Universitas Lampung;
2. Bapak Drs. Nandang, M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur;
3. Bapak Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T., selaku pembimbing kesatu atas ketersediaannya dengan sabar membimbing, memberikan saran maupun kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak M. Shubhi Yuda Wibawa, S.T., M.T., selaku pembimbing kedua atas ketersediaannya dengan sabar membimbing, memberikan saran maupun kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

5. Ibu Yunita Kesuma, S.T., M.Sc., selaku penguji utama pada ujian skripsi.
Terima kasih untuk masukan dan saran- saran;
6. Bapak Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., selaku pembimbing akademik;
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Teknik Unila;
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 14 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta saran.

Bandar Lampung, 24 Juni 2021

Asih Dwi Astuti

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.1	Latar Belakang Objek	1
1.2	Latar Belakang Pendekatan	3
1.2	Rumusan Masalah	4
1.3	Tujuan Perancangan	5
1.4	Manfaat Perancangan	5
1.5	Batasan Perancangan	5
1.6	Sistematika Penulisan	6
1.7	Kerangka Pikir.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Pariwisata	8
2.1.1	Definisi Pariwisata	8
2.1.2	Faktor Pendukung Pariwisata	9
2.1.3	Tinjauan Pariwisata Lampung Selatan	10
2.2	Tinjauan Hotel Resort	14
2.2.1	Definisi Hotel Resort	14
2.2.2	Faktor pendukung Hotel Resort	16
2.2.3	Peran Hotel Resort	18
2.2.4	Aktifitas dalam Hotel Resort	19
2.2.5	Jenis Hotel Resort	20

2.3	Teori Perancangan	24
2.3.1	Karakteristik Hotel Resort	24
2.4	Jenis dan Kriteria Pengelompokan Hotel,.....	30
2.4.1	Jenis Pengelompokan Hotel	30
2.4.2	Jenis Hotel Berdasarkan Tipe Kamar	32
2.5	Standar, Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Hotel..	36
2.5.1	Persyaratan Kesehatan Lingkungan	36
2.5.2	Konstruksi	36
2.5.3	Organisasi Fungsional	38
2.6	Skema Ruang dalam Hotel	52
2.7	Tinjauan Iklim Tropis	46
2.7.1	Pengertian Iklim	46
2.7.2	Pengertian Iklim Tropis	47
2.7.3	Ciri-Ciri Iklim Tropis	48
2.8	Tinjauan Arsitektur Tropis	50
2.8.1	Definisi Arsitektur Tropis	50
2.8.2	Strategi Pencapaian Arsitektur Tropis	51
2.9	Studi Presedent	66
2.9.1	Capella Ubud Bali	66
2.9.2	InterContinental Hotel & Resort Bali	72
2.9.3	The Balé Nusa Dua	93
2.10	Studi Kasus Hotel Resort Grand Elty Krakatoa Lampung	97
2.11	Keluaran Hasil Studi Presedent	106

BAB III IMETODE PERANCANGAN

3.1	Ide Perancangan	92
3.2	Pendekatan Perancangan	93
3.3	Pengumpulan Data	94
3.3.1	Pengamatan (Observasi)	94
3.3.2	Studi Literatur	95
3.3.3	Studi Banding	96
3.3.4	Dokumentasi	97
3.4	Metode Pengolahan Data	97
3.4.1	Analisis SWOT	97
3.4.2	Analisis Perancangan	98
3.4.3	Analisis Kawasan	99
3.5	Konsep Perancangan	100
3.6	Skema Perancangan	101

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1	Analisis Site Makro	102
4.1.1	Provinsi Lampung	102
4.1.2	Analisis Meso	103
4.1.3	Lokasi Perancangan	105
4.2	Matriks SWOT	107
4.3	Gambaran Umum Tapak	110
4.3.1	Detail tapak	110
4.3.2	Analisis Tapak	112

4.4	Analisis Fungsi	118
4.4.1	Fungsi Primer	118
4.4.2	Fungsi Sekunder	119
4.5	Analisis Kegiatan	120
4.6	Analisis Pengguna	123
4.6.1	Analisis Pengguna Berdasarkan Jenis Kegiatan	124
4.6.2	Analisis Sirkulasi Pengguna	124
4.7	Analisis Ruang	127
4.7.1	Kebutuhan Ruang dan Luas Ruang	128
4.7.2	Kebutuhan Ruang Keseluruhan	173
4.7.3	Diagram Matriks Hubungan Antar Ruang	134
4.7.4	Diagram Matriks	146

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Dasar Perancangan	148
5.2	Konsep Perancangan Tapak	150
5.2.1	Aksesibilitas Sirkulasi dan Zoning pada Tapak	150
5.2.2	Konsep Tata Masa	150
5.2.3	Konsep Tata Hijau	151
5.3	Konsep Pengaplikasian Elemen Arsitektur Tropis	153
5.3.1	Kenyamanan Thermal	153
5.3.2	Aspek Arah Angin	156
5.3.3	Material Bangunan	157
5.3.4	Ruang Terbuka	159

5.4	Konsep Struktur	159
5.4.1	Struktur Bawah	159
5.4.2	Struktur Tengah	162
5.4.3	Struktur Atas	164
5.5	Konsep Utilitas	165
5.5.1	Sistem Air Bersih	165
5.5.2	Sistem Air Kotor	166
5.5.3	Sistem Kelistrikan	168
5.5.4	Sistem Keamanan	168
5.5.5	Sistem Pembuangan Sampah	171
5.6	Hasil Perancangan	172
 BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	180
6.2	Saran	181
 DAFTAR PUSTAKA		
		183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikiran	7
Gambar 2.1	Suasana kamar hotel	16
Gambar 2.2	Suasana rekreasi pantai	17
Gambar 2.3	Program kebugaran jasmani	17
Gambar 2.4	Menikmati fasilitas & alam di hotel	18
Gambar 2.5	Hotel Resort Beach	21
Gambar 2.6	Maritim Resort	21
Gambar 2.7	Hanging Gardens of Bali	22
Gambar 2.8	<i>Luxury resort in rain forest</i>	23
Gambar 2.9	<i>Singapore casino hotel</i>	23
Gambar 2.10	Fasilitas Bali Star Island	26
Gambar 2.11	Suasana resort pantai batu karas Pangandaran ..	27
Gambar 2.12	Pendukung elemen vegetasi	28
Gambar 2.13	Hotel Griya persada Bandungan Semarang	31
Gambar 2.14	Karisma hotel & resort, Mexico	32
Gambar 2.15	Coronado Motor Hotel	32
Gambar 2.16	Kamar Tipe Standar	33
Gambar 2.17	Kamar tipe superior	33
Gambar 2.18	Kamar tipe Deluxe	34
Gambar 2.19	Kamar tipe junior	34

Gambar 2.20	Kamar Suite room	36
Gambar 2.21	President room	36
Gambar 2.22	Skema Hubungan Ruang Hotel	42
Gambar 2.23	Bentuk Denah Hotel	43
Gambar 2.24	Pola organisasi terpusat	44
Gambar 2.25	Pola organisasi liniert	44
Gambar 2.26	Skema Hubungan Ruang Hotel	45
Gambar 2.28	Pola organisasi cluster.....	46
Gambar 2.29	Denah kamar hotel	46
Gambar 2.30	Ventilasi alami	54
Gambar 2.31	<i>Cross Ventilation</i>	54
Gambar 2.32	Jenis-jenis Jendela	56
Gambar 2.33	Komponen Langit	57
Gambar 2.34	Komponen Refleks Luar	58
Gambar 2.35	Komponen Refleks dalam	58
Gambar 2.36	<i>Skylight Expose</i>	59
Gambar 2.37	Orientasi bangunan terhadap sinar matahari	60
Gambar 2.38	Ruang Terbuka	61
Gambar 2.39	Material Alam Sebagai bahan Bangunan	64
Gambar 2.40	Material Alam Kayu	65
Gambar 2.41	Material Batu Alam	66
Gambar 2.42	Masterplan CapellaUbud Bali	66
Gambar 2.43	Hotel Capella Ubud	67
Gambar 2.44	Floorplan Terrace Tent	68

Gambar 2.45	Floorplan Rainforest	69
Gambar 2.46	Floorplan River	70
Gambar 2.47	Floorplan Keliki Valley	70
Gambar 2.48	Floorplan The Lodge	71
Gambar 2.49	Hotel InterContinental	72
Gambar 2.50	Denah Kamar <i>Resort Classic Room</i>	73
Gambar 2.51	Denah Kamar <i>Singaraja Room</i>	74
Gambar 2.52	Denah Kamar <i>Club Intercontinental Room</i>	75
Gambar 2.53	The bale nusa dua	76
Gambar 2.54	Suasana thebale	77
Gambar 2.55	Suasana menuju lounge	77
Gambar 2.56	Kamar deluxe pavilion	78
Gambar 2.57	Kolam renang thebale	79
Gambar 2.58	Lounge <i>Private Beach The Bale</i>	79
Gambar 2.59	Bird View Grand Elty Krakatoa	80
Gambar 2.60	Suasana view kamar hotel	81
Gambar 2.61	Suasana view kamar hotel	82
Gambar 2.62	Villa grand elty krakatoa	82
Gambar 2.63	Restoran Grand Elty	83
Gambar 2.64	Suasana area villa	84
Gambar 2.65	Meeting room	85
Gambar 2.66	Sport Activities	85
Gambar 2.67	Voli Pantai	85
Gambar 2.68	View kamar hotel	86

Gambar 2.69	Sirkulasi area vila	87
Gambar 3.1	Skema Perancangan	101
Gambar 4.1	Peta Provinsi Lampung	103
Gambar 4.2	Peta Kabupaten Lampung Selatan	105
Gambar 4.3	Lokasi Kecamatan Bakauheni	106
Gambar 4.4	Kedekatan Site dengan Lingkungan Sekitar	109
Gambar 4.5	Detail Tapak	110
Gambar 4.6	Bentuk dan Luas Tapak	112
Gambar 4.7	Kontur Tapak	112
Gambar 4.8	Solusi Alternatif	113
Gambar 4.9	Kondisi Ekisting Kebisingan	114
Gambar 4.10	Kondisi Ekisting Angin	115
Gambar 4.11	Kondisi Ekisting Matahari	116
Gambar 4.13	Kondisi Ekisting Vegetasi	117
Gambar 4.14	Solusi Alternatif	118
Gambar 4.15	Sirkulasi Pengunjung Hotel	124
Gambar 4.16	Sirkulasi Petugas Resepsionis	125
Gambar 4.17	Sirkulasi Pengunjung Fasilitas Hotel	125
Gambar 4.18	Sirkulasi Pengelola Kantor	126
Gambar 4.19	Sirkulasi staff mekanikal elektrikal (ME)	126
Gambar 4.20	Sirkulasi bagian service	127
Gambar 4.21	Sirkulasi Semua Pengguna	127
Gambar 4.22	Bubble Hubungan Ruang Penerima	135
Gambar 4.23	Bubble Hubungan Ruang Lobby	135

Gambar 4.24	Bubble Hubungan Ruang Kafetaria	136
Gambar 4.25	Bubble Hubungan Ruang Musholla	137
Gambar 4.26	Bubble Hubungan Ruang Restoran	138
Gambar 4.27	Bubble Hubungan Ruang Massage	139
Gambar 4.28	Bubble Hubungan Ruang <i>Standar Room</i>	141
Gambar 4.29	Bubble Hubungan Ruang <i>Superior Room</i>	141
Gambar 4.30	Bubble Hubungan Ruang <i>Suite Room</i>	142
Gambar 4.31	Bubble Hubungan Ruang Staff Pengelola	143
Gambar 4.32	Bubble Hubungan Ruang Unit Kebersihan	145
Gambar 4.33	Bubble Hubungan Ruang Unit <i>Laundry</i>	145
Gambar 5.1	Ide Konsep Dasar Rancangan	149
Gambar 5.2	Ide Konsep Aksesibilitas Sirkulasi & Zoning....	150
Gambar 5.3	Ide Konsep Orientasi Pada Tapak	151
Gambar 5.4	Ide Konsep Gubahan Masa	151
Gambar 5.5	Penerapan Bukaan pada Bangunan	154
Gambar 5.6	Penerapan <i>Shading Device</i>	154
Gambar 5.7	Penerapan <i>Sky Light</i> pada Bangunan	155
Gambar 5.8	Penerapan Atap Miring	156
Gambar 5.9	Penerapan Bukaan pada Bangunan	157
Gambar 5.10	Mengekspos Struktur Atap pada Bangunan	158
Gambar 5.11	Pemakaian Atap Jerami pada Cottage	158
Gambar 5.12	Pemakaian Batuan Alam pada Pintu Masuk.....	158
Gambar 5.13	Tracking Penghubung Pulau Material Kayu....	159
Gambar 5.14	Ruang Terbuka Hijau pada Tapak	159

Gambar 5.15	Ide Konsep Struktur Seawalls	161
Gambar 5.16	Ide Konsep Struktur Umpak	161
Gambar 5.17	Ide Konsep Struktur Kolom Kayu	163
Gambar 5.18	Ide Konsep Struktur Dinding Bata	163
Gambar 5.19	Ide Konsep Struktur Dinding Kayu.....	163
Gambar 5.20	Ide Konsep Struktur Dinding Kayu	164
Gambar 5.21	Ide Konsep Struktur Atap Miring	165
Gambar 5.22	Sistem Distribusi Air Bersih	165
Gambar 5.23	Sistem Distribusi Limbah Cair.....	166
Gambar 5.24	Sistem Distribusi Limbah Padat	167
Gambar 5.25	Sistem Distribusi Air Hujan	168
Gambar 5.26	Sistem Distribusi Kelistrikan	168
Gambar 5.27	<i>Portable Fire Extinguisher</i>	169
Gambar 5.28	<i>Hydrant Box</i>	170
Gambar 5.29	<i>Heat Detector</i>	170
Gambar 5.30	<i>Spinkler</i>	171
Gambar 5.31	Sistem Pembuangan Sampah	172
Gambar 5.32	Sitep Plan	172
Gambar 5.33	Denah Lantai 1 Utama	173
Gambar 5.34	Denah Lantai 2 Utama	173
Gambar 5.35	Denah <i>Swimming Pool</i>	173
Gambar 5.36	Denah Lantai 1 <i>Bar & Spa</i>	174
Gambar 5.37	Denah Lantai 2 <i>Bar & Spa</i>	174
Gambar 5.38	Denah Kamar Resort	174

Gambar 5.39	Tampak Pengelola & Restaurant	175
Gambar 5.40	Potongan Pengelola & Restaurant	175
Gambar 5.41	Tampak Café Bar & Massage	175
Gambar 5.42	Potongan Café Bar & Massage	176
Gambar 5.43	Tampak & Potongan Resort Tipe A	176
Gambar 5.44	Tampak & Potongan Resort Tipe B	177
Gambar 5.45	Tampak Resort Tipe C	177
Gambar 5.46	Tampak & Potongan Resort Tipe D	177
Gambar 5.47	Perspektif	178
Gambar 5.48	Eksterior Pengelola & Restaurant	178
Gambar 5.49	Eksterior Pool Beach & Café Bar	178
Gambar 5.50	Suasana Restaurant & Cafe	178
Gambar 5.51	Interior Bar & Massage	179
Gambar 5.52	Interior Resort Tipe A	179
Gambar 5.53	Interior Resort Tipe C	179

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung	13
Table 2.2	Objek Wisata Pantai Lampung Selatan.....	13
Table 2.3	Objek Wisata Gunung & Air Terjun Lampung Selatan...	14
Table 2.4	Objek Wisata Budaya Lampung Selatan	14
Table 2.5	Objek Wisata Terpadu Lampung Selatan	39
Table 2.6	Indeks Pencahayaan Berdasarkan Jenis Ruang	39
Table 2.7	Standar RuangLobby	40
Table 2.8	Standar RuangPengunjung	40
Table 2.9	Standar Ruang Serbaguna	42
Table 2.10	Sirkulasi Kamar Tidur	54
Table 2.11	Vegetasi dan Fungsinya	61
Table 2.12	Hasil Studi Presedent	88
Table 4.1	Luas Kabupaten Lampung Selatan	103
Table 4.2	Penilaian Tiga Desa Berdasarkan Kriteria	105
Table 4.3	Analisa SWO	107

Table 4.4	Analisa SWT	108
Table 4.5	Analisa View	113
Table 4.6	Analisis Kebisingan	114
Table 4.7	Analisis Angin	115
Table 4.8	Analisis Sinar Matahari	116
Table 4.9	Analisis Vegetasi	117
Table 4.10	Analisis Kegiatan Berdasarkan Klasifikasi Fungsi..	121
Table 4.11	Analisis Kegiatan Berdasarkan Klasifikasi Fungsi...	123
Table 4.12	Kebutuhan dan Jumlah Luas Ruang Zona Publik.....	128
Table 4.13	Kebutuhan dan Jumlah L.Ruang Zona Semi Publik..	130
Table 4.14	Kebutuhan dan Jumlah Luas Ruang Zona Private....	131
Table 4.15	Kebutuhan dan Jumlah Luas Ruang Zona Service....	133
Table 4.16	Jumlah Luas Total Ruang pada Hotel Resort	133
Table 4.17	Diagram Matriks Hubungan Ruang Penerima	134
Table 4.18	Diagram Matriks Hubungan Ruang Lobby	135
Table 4.19	Diagram Matriks Hubungan Ruang Kafetaria	136
Table 4.20	Diagram Matriks Hubungan Ruang Mushola	136
Table 4.21	Diagram Matriks Hubungan Ruang Restoran.....	137
Table 4.22	Diagram Matriks Hubungan Ruang Kolam Renang..	138
Table 4.23	Diagram Matriks Hubungan Ruang <i>Spa & Massag...</i>	139
Table 4.24	Diagram Matriks Hubungan Ruang Area Outdoor ...	139
Table 4.25	Diagram Matriks Hubungan Ruang Sport Area	140
Table 4.26	Diagram Matriks Hubungan Ruang <i>Standar Room</i> ...	140
Table 4.27	Diagram Matriks Hubungan Ruang <i>Superior</i>	141

Table 4.28	Diagram Matriks Hubungan Ruang <i>Suite Roo</i>	142
Table 4.29	Diagram Matriks Hub. R. Unit Staff Pengelola ...	142
Table 4.30	Diagram Matriks Hub Ruang Unit Staff Kantor ...	143
Table 4.31	Diagram Matriks Hubungan Ruang ME	144
Table 4.32	Diagram Matriks Hub. Ruang Unit Kebersihan ...	144
Table 4.33	Diagram Matriks Unit <i>Laundry and Dri Cleaning</i>	145
Table 4.34	Diagram Matriks Hubungan Ruang Unit <i>Security</i> ..	146
Table 4.35	Diagram Matriks Hub. Ruang pada Hotel Resort ...	146
Table 5.1	Aplikasi Konsep pada Rancangan	149
Table 5.2	Vegetasi Pada tapak	152

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Jumlah Kunjungan Wisata Provinsi Lampung 2011-2016	11
Grafik 2.2	Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Lampung Selatan	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Indonesia ialah negara kepulauan tropis terbesar di dunia yang mempunyai posisi geografis yang sangat strategis mencakup daerah seluas 4,6 juta km² dan terdiri dari 17.508 pulau serta panjang pantai kurang lebih 81.000 km sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara maritime sebab 2/3 wilayahnya adalah perairan (Kementerian Sekretariat Negara, 2010). Pesisir dan lautan Indonesia kaya akan sumber daya alam, kekayaan alam tropis dan pembentukan lanskap alami yang beragam menjadikan Indonesia sebagai salah satu lokasi kunjungan wisata di dunia. Oleh karena itu perlu sarana prasarana untuk memfasilitasi wisatawan dalam kegiatan berwisata berupa hotel resort. Hal ini pun sekaligus memiliki peran sebagai wadah/tempat bagi wisatawan yang ingin singgah berlibur dan menginap dalam kegiatan wisata.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang dikelilingi oleh lautan dan pegunungan sehingga Provinsi Lampung memiliki potensi

sebagai tempat wisata. Bersumber pada Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 tentang kepariwisataan pengembangan dan pembangunan, sektor pariwisata memegang peran penting dalam pengembangan wilayah. Salah satu daerah yang sedang berkembang dalam sector pariwisata ialah Lampung Selatan.

Lampung Selatan ialah kabupaten yang sebagian besar wilayahnya terletak pada garis pesisir pantai yang mempunyai panjang garis pantai mencapai 247,76 Km² dengan luas perairan laut 173.347 hektar dan juga sebagai pintu masuk (*entry point*) Pulau Sumatera. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daya tarik wisata yang menyajikan keindahan alamnya berupa pantai, hutan, gunung, air terjun, pulau-pulau serta lahan pertanian (RPDK 2014). Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPDA) Provinsi Lampung dari segi akomodasi, Kabupaten Lampung Selatan dirasa kurang mencukupi serta belum cukup berkembang sedangkan berdasarkan BPS Provinsi Lampung 2017 jumlah wisatawan hadapi peningkatan, oleh karena itu butuh untuk memperkenalkan sarana baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta dapat mengakomodasi kegiatan wisata. Hal ini menjadi dasar tersedianya fasilitas akomodasi dan konvensi yang dapat mengakomodir seluruh rangkaian kegiatan. Dengan hal ini maka muncul gagasan untuk menghadirkan sebuah bangunan yang dapat mendukung seluruh kegiatan berupa Hotel Resort dengan inovasi yang berbeda. Hal

ini diperkuat oleh hasil dari metode pengumpulan data dengan media dan pengamatan.

Dengan berbagai kegiatan pengembangan pariwisata ini sehingga hotel resort diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang memberikan rasa nyaman sebagai pendukung sektor pariwisata. Dengan pembangunan hotel resort tidak hanya sekedar jasa akomodasi yang hanya menyediakan fasilitas untuk beristirahat, tetapi juga mampu memberikan fasilitas wisata bagi tamu yang juga dapat digunakan untuk rekreasi, berlibur dan berolahraga.

1.2 Latar Belakang Pendekatan

Indonesia memiliki iklim tropis yang mana sebuah bangunan dituntut untuk menciptakan ruang-ruang yang nyaman secara thermal. Dengan memahami iklim tropis yang berada di wilayah Indonesia, dibutuhkan bangunan yang dapat menciptakan bangunan yang sehat dan nyaman bagi pengguna terutama kenyamanan secara thermal, bangunan harus mampu beradaptasi dengan iklim dan lingkungan sekitar tapak.

Arsitektur tropis merupakan konsep bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim tropis dan dirancang untuk memodifikasi iklim tropis luar yang tidak nyaman menjadikan iklim dalam bangunan nyaman, yang juga mempertimbangkan kondisi iklim dalam perencanaan dan perancangan baik secara mikro (bangunan), meso (lingkungan) dan makro (kawasan). Arsitektur tropis juga

diimplementasikan pada berbagai bangunan modern guna memastikan bangunan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta penghuni mampu mendapatkan kenyamanan paling maksimal. Menciptakan bangunan yang nyaman sebagai pendukung kegiatan wisata, selain mengantisipasi permasalahan dan memanfaatkan potensi iklim tropis di Indonesia akan didapatkan juga penghematan energi, pelestarian lingkungan dan penghematan sumber daya alam dalam bidang akomodasi maupun wisata. Dengan kemampuan bangunan dapat mengadaptasi iklim dan lingkungan serta kawasan, arsitektur tropis dinilai dapat menjadi solusi dan dapat berintegrasi dengan baik pada bangunan dengan fungsi hotel resort.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi pada latar belakang tersebut, permasalahan secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mewujudkan sebuah hubungan yang berkontribusi antara kegiatan wisata dan pemanfaatan alam pada lingkungan sekitar dengan fungsi hotel resort.
2. Bagaimana menghadirkan citra baru pada Kabupaten Lampung Selatan dengan adanya bangunan Hotel Resort yang berada di pulau dengan pendekatan arsitektur tropis.
3. Bagaimana menciptakan bangunan fungsi publik yang beradaptasi dengan iklim tropis dan mendukung fungsi kawasan ?

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan adanya gagasan perancangan Hotel Resort dengan Arsitektur Tropis diharapkan dapat menghadirkan citra baru bangunan hotel resort pada Kabupaten Lampung Selatan sebagai bangunan fungsi publik yang beradaptasi dengan iklim tropis pada lingkungan dan kawasan.

1.4 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini antara lain :

1. Dapat menghadirkan sebuah bangunan yang memfasilitasi kegiatan wisata.
2. Memunculkan inovasi baru.
3. Mendukung kegiatan pariwisata.
4. Membantu meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Provinsi Lampung pada sektor bisnis dan pariwisata.
5. Dapat menciptakan kawasan daerah dengan bangunan yang sehat.

1.5 Batasan Prancangan

Batasan dan lingkup pada penulisan ini di fokuskan pada :

1. Menghasilkan pra-desain dari sebuah bangunan hotel resort.
2. Memberikan informasi terkait pendekatan arsitektur tropis.
3. Memberikan hasil analisis perilaku pengguna, kebutuhan ruang, pemilihan site, fasilitas penunjang dan tata wilayah kawasan Pariwisata Lampung Selatan, serta studi lanskap dan bentuk masa bangunan.
4. Penyajian skematik desain berupa bentuk grafis visual menggunakan kombinasi perangkat lunak CorelDraw, AutoCad, Sketchup dan Lumion.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan pra tugas akhir dengan judul Perancangan Resort di Lampung Selatan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Menguraikan pembahasan mengenai hotel resort, arsitektur tropis dan secara keseluruhan teori-teori studi kasus.

BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan secara keseluruhan tentang proses pemecahan masalah dalam perancangan resort.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Menguraikan analisa-analisa perancangan secara keseluruhan untuk mendapatkan kebutuhan ruang serta kriteria desain bangunan yang dibutuhkan dan dapat direalisasikan pada perancangan resort di Lampung Selatan.

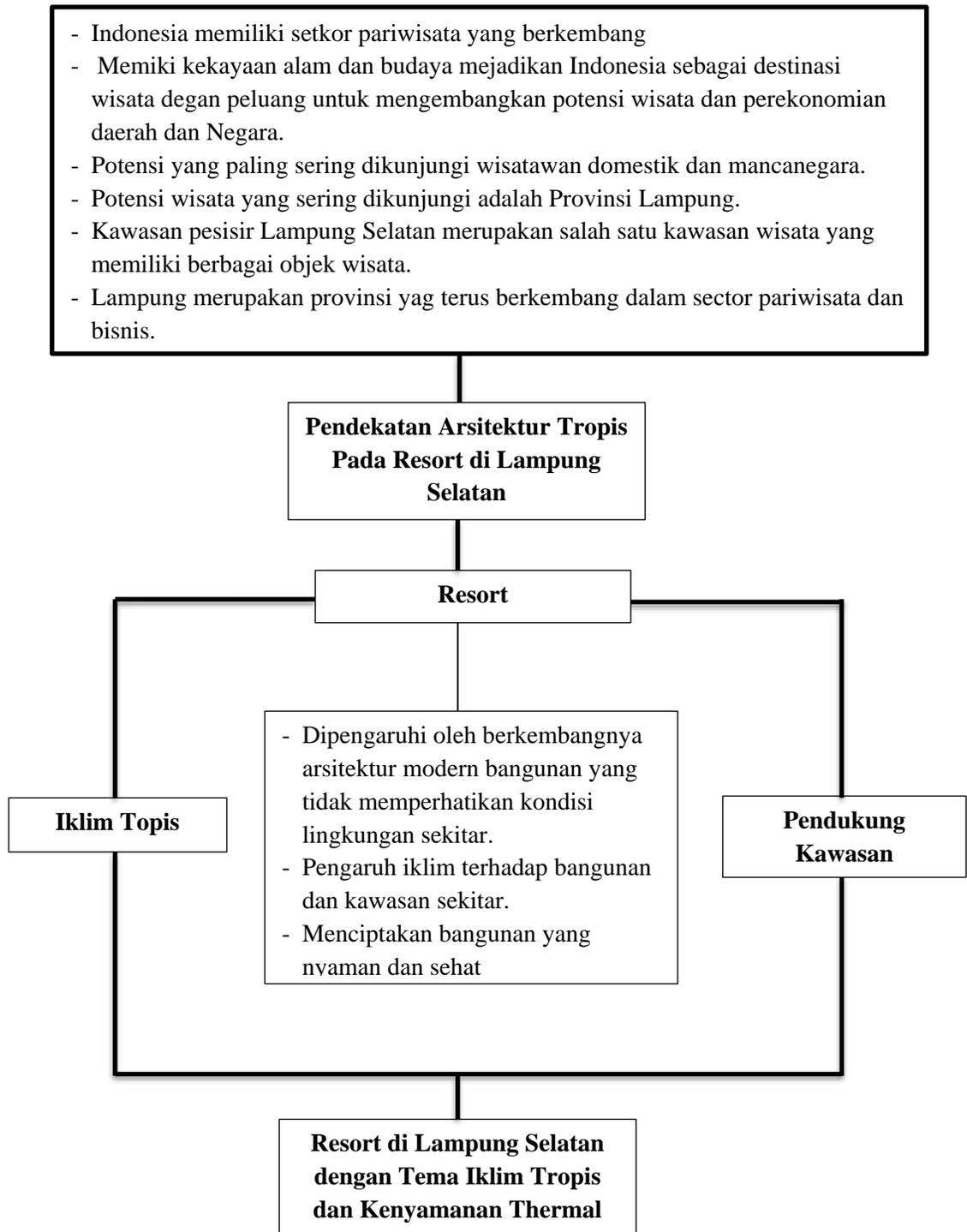
BAB V KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang konsep / ide / gagasan untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan kriteria pendekatan arsitektur tropis.

BAB VI PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian tentang perancangan resort melalui pendekatan arsitektur tropis.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Sumber : Olah data penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Pariwisata juga merupakan kegiatan bersantai atau aktivitas waktu luang. (Undang-undang no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan)

Bersumber Undang-Undang Kepariwisataan no.9 tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidangnya. Pariwisata dapat juga dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang atau jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh untuk wisatawan atau pengunjung dalam perjalanannya.

2.1.2 Faktor Pendukung Pariwisata

Adanya sektor pariwisata diharapkan dapat berkembang dengan baik dan optimal didukung oleh berbagai faktor atau komponen yang secara langsung maupun tidak berkaitan dengan aktivitas kepariwisataan. Misalnya, kondisi objek wisata, fasilitas-fasilitas sosial di objek wisata, kemudahan transportasi untuk pencapaian ke objek wisata, keamanan dan ketertiban di objek wisata, dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan sektor pariwisata (brainly.co.id, April 2016).

Faktor-faktor pendukung pariwisata sebagai berikut:

1. Memiliki banyak objek pariwisata di berbagai daerah
2. Berlokasi di tempat berpemandangan atau alam yang indah
3. Memiliki berbagai peninggalan sejarah pada masa lalu
4. Memiliki berbagai budaya yang unik dan menarik
5. Rakyat yang ramah tamah

Objek wisata yang baik adalah berbagai objek wisata yang menarik serta didukung oleh fasilitas-fasilitas sosial yang dibutuhkan pada objek wisata antara lain (Bambang Utoyo, 2011:102) :

1. Penginapan yang memadai serta terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar sosial ekonomi yang berbeda
2. Fasilitas olah raga dan sarana ibadah yang layak

3. Fasilitas pemandu wisata, yang senantiasa siap untuk mengantar dan memberikan penjelasan kepada para wisatawan
4. Keamanan dan kenyamanan para wisatawan senantiasa terjaga
5. Terdapat areal penjualan (*souvenir*), baik berupa barang-barang maupun makanan khas yang dibeli untuk oleh-oleh wisatawan
6. Keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata

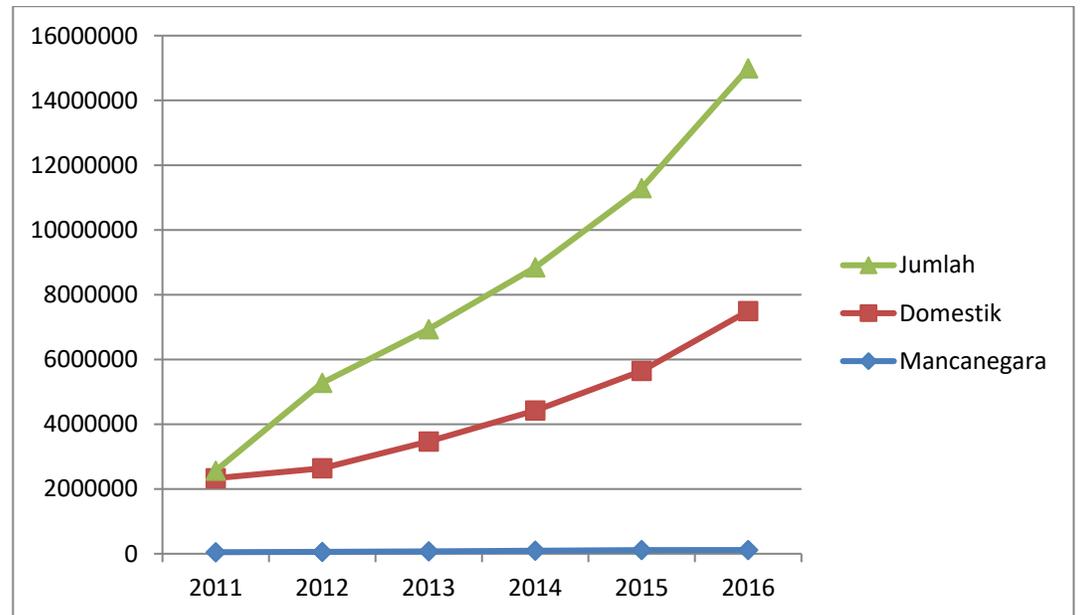
2.1.3 Tinjauan Pariwisata Lampung Selatan

Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan, mulai dari pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, pariwisata, sampai kehutanan. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Peran Pemerintah Provinsi Lampung untuk mendukung sektor pariwisata dengan mengacu kepada rencana induk pengembangan pariwisata nasional adalah dengan adanya Peraturan Daerah No.6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Per tahun 2014, Dinas Pariwisata juga sudah menentukan tujuh Kawasan Unggulan Strategis Pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung cukup besar.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2017, jumlah wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2011-2016 relatif meningkat. Pada tahun

2011 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik 2.332.733 juta sedangkan pada tahun 2016 yakni 7.496.827.

Grafik 2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2011-2016



(Sumber : Badan pusat statistik 2017)

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPDA) Provinsi Lampung dari segi akomodasi, Kabupaten Lampung Selatan dirasa kurang memadai dan belum cukup berkembang sedangkan berdasarkan BPS Provinsi Lampung 2017 jumlah wisatawan mengalami peningkatan, oleh sebab itu perlu untuk menghadirkan fasilitas baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan dapat mengakomodasi kegiatan wisata.

Lampung Selatan merupakan kabupaten yang sebagian besar wilayahnya tertelak pada garis pesisir pantai. Berdasarkan Rencana

Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Selatan (RPDK), Lampung Selatan memiliki panjang garis pantai mencapai 247,76 dengan luas perairan laut 173.347 hektar. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang cukup besar di bidang pariwisata, baik wisata alam , wisata terpadu/buatan, wisata bahari maupun wisata budaya.

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu lokasi yang memiliki daya tarik objek wisata yang beragam dan lebih banyak yang ada di Provinsi Lampung. Dengan menyajikan keindahan alamnya yang berupa pantai, air terjun, serta pulau-pulau kecil seperti Pulau Kelapa, Pulau Sindu, Pulau Kandang Balak dan gugus Gunung Anak Krakatau dan memiliki potensi lahan pertanian yang berada di sekitar perbukitan, serta memiliki beberapa peninggalan sejarah.

Berikut objek wisata yang berada di Lampung Selatan :

Grafik 2.2 Kunjungan Wisata Pantai Kabupaten Lampung Selatan



Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan 2016

Table 2.1 Objek Wisata Alam Pantai Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan					Lokasi / Kecamatan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pantai Embe Beach	25.900	37.000	5.500	7.700	10.010	Kalianda
2.	Pantai Bagus	10.500	15.000	4.000	5.600	7.280	
3.	Pantai Tanjung Beo	3.500	5.000	3.000	4.200	5.460	
4.	P. Laguna Alau-Alau	2.100	3.000	2400	1.820	2.366	
5.	Pantai Sapenan	1.540	2.200	2.000	2.800	3.640	
6.	Pantai Guci Batu Kapal	7.700	11.000	6.750	9.450	10.985	
7.	Pantai Way Urang	1.050	1.500	375		4.875	
8.	Pantai Indah Krakatoa	1.290		1.850	2.960	3.484	
9.	Pulau Sebesi						
10.	Pantai Wartawan	11.200	16.000	2.750	3.850	5.005	
11.	Pantai Mengkudu						
12.	Pantai Canti Indah	6.970	7.000	3.000	4.200	5.460	
13.	Pantai Banding Resort	2.450	3.500	4.000	5.600	7.280	
14.	Pantai Merpati	1.050	1.500	1.175	1.880	2.444	
15.	Pantai Kunjir	1.190	1.700	2.250	3.150	4.095	
16.	Pantai Kahai	3.500	5.000	7.000	9.800	12.740	
17.	Pantai Batu Lapis						Katibung
18.	Pantai Pasir Putih	2.450	3.500	5.000	8.000	9.800	
19.	Pantai Tanjung Selaki	4.900	7.000	6.000	8.100	10.530	
20.	Pantai Pulau Pasir	1.890	2.700	5.500	Tutup	Tutup	Bakauheni
21.	Pantai Batu Alip						
22.	Pantai Minang Rua						
23.	Pantai Belebuk	1.050	1.500	1.500	2.400	3.120	Sidomulyo
24.	Pantai Tanjung Tua	1.050		1.500	2.550	3.315	
25.	Pantai Teluk Nipah	2.100	3.000		1.820	2.366	
26.	Pantai Suak	3.150	4.500	3.500	4.900	6.370	Ketapang
27.	Pantai Marina						
28.	Pantai Legundi	1.295		1.850	2.960	3.484	
Jumlah		101.302	138.410	72.950	98.030	120.250	

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan 2016

Table 2.2 Objek Wisata Alam Gunung dan Air Terjun Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata	Lokasi / Kecamatan
1.	Gunung Rajabasa	
2.	Air Terjun Way Tayas	

3.	Pemandian Air Panas Way Belerang	Kalianda
4.	Air Terjun Way Guyuran	
5.	Gunung Krakatau	Rajabasa
6.	Air Terjun Cicurug	
7.	Air Terjun Cijuet	
8.	Air Terjun Way Anakan	Penengahan
9.	Air Terjun Way Kalam	
10.	Air Terjun Curug Layang	

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan

Table 2.3 Objek Wisata Budaya Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata	Lokasi / Kecamatan
1.	Menara Siger	Bakauheni
2.	Monument Titik Nol Sumatera	
3.	Makam Pahlawan Raden Inten II	Kalianda
4.	Makam Ratu Darah Putih	Penengahan

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan

Table 2.4 Objek Wisata Terpadu / Buatan Kalianda Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata	Lokasi / Kecamatan
1.	Dermaga BOM	Kalianda
2.	Masjid Kubah Intan	
3.	Negeri Baru Resort	
4.	Taman Kota Way Urang	

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan

2.2 Tinjauan Hotel Resort

2.2.1 Definisi Hotel Resort

1. Definisi Hotel

Ada beberapa pendapat definisi hotel diantaranya ialah sumber SK.Menperpostel No.Km.34/NK103/MPPT.87, Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan/penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil.

Hotel adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat menginap oleh seseorang atau perusahaan tertentu. Hotel menggunakan standar pelayanan dan fasilitas yang dikelola untuk tujuan komersial. Biasanya tidak hanya menyediakan kamar saja, tapi juga makanan hingga pelayanan kamar. Mulai dari kebersihan, hingga jasa laundry. Semakin mewah fasilitas hotel, maka kelasnya akan semakin naik. Ditandai dengan penyebutan bintang satu hingga lima.

2. Definisi Resort

Resort merupakan salah satu kawasan wisata atau rekreasi yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata yang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

Pendapat Michael M Coltmant (*Author of Hospitality 1895:95*) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi.

Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang didalamnya terdapat beberapa pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makan dan minum, hiburan, *outlet* penjualan, dan fasilitas rekreasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pengertian hotel resort adalah jasa akomodasi terletak di kawasan wisata yang umumnya terletak jauh dari pusat kota dan di fungsikan sebagai tempat

peristirahatan serta menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya dan mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga.

2.2.2 Faktor Pendukung Hotel Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Kebutuhan Waktu untuk Beristirahan

Bagi masyarakat kota pekerja memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka sehingga membutuhkan waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman tanpa adanya gangguan dalam pekerjaan sehari-hari.



Gambar 2.1 Suasana kamar hotel resort
Sumber: nusatri.com [diakses 4 November 2019]

2. Kebutuhan Manusia akan Rekreasi

Manusia pada umumnya memiliki rasa jenuh yang diakibatkan oleh aktivitas sehari-hari sehingga manusia cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat menikmati keinginan untuk berlibur.



Gambar 2.2 Suasana rekreasi pantai

Sumber: *tanjungbenoabali.co.id* [diakses 4 November 2019]

3. Kesehatan

Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa maupun raga. Kesehatan dapat diperoleh pada tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah.



Gambar 2.3 Program kebugaran Jasmani di Hotel

Sumber: *agolf.xyz* [diakses 4 November 2019]

4. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang padat dan polusi. Dengan itu keinginan masyarakat terutama masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort

menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel.



Gambar 2.4 Fasilitas dengan menikmati alam diHotel
Sumber: agolf.xyz [diakses 4 November 2019]

2.2.3 Peran Hotel Resort

Beberapa peranan penting dalam hotel resort sendiri diantaranya :

1. Sebagai Sarana Pokok dalam Pariwisata

Di dalam suatu daerah yang memiliki potensi wisata harus didukung dengan adanya akomodasi. Karena wisatawan yang berkunjung dari berbagai macam daerah maupun mancanegara membutuhkan tempat beristirahat.

2. Meningkatkan Objek dan Daya Tarik Wisata Daerah

Pembangunan hotel resort tidak hanya sekedar untuk mendatangkan wisatawan manca negara dengan pendapatan devisa yang besar, melainkan harus berperan sebagai media untuk memperkenalkan dan mempertahankan jati diri bangsa. Dengan penyesuaian budaya tersebut, diharapkan akan menciptakan akulturasi budaya juga dapat memelihara dan menumbuhkembangkan kekayaan budaya lokal.

3. Meningkatkan Pendapatan Daerah dan Negara

Sebagai jasa akomodasi dalam kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan Negara karena pengunjung berbagai dari daerah dan berbagai mancanegara. Selain itu juga dapat menyediakan berbagai ciri khas cindramata dari daerah tersebut.

4. Meningkatkan Hubungan antar Bangsa

Hubungan personal antara wisatawan dengan pengelola atau masyarakat sekitar sangat erat, dan kadang terjadi akulturasi budaya diantara keduanya. Setiap budaya memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing, dengan dipertahankannya sosial budaya lokal wisatawan dapat belajar dan saling memahami budaya yang berkembang di tiap-tiap daerah serta lebih mudah menerima perbedaan yang ada di dunia (open minded).

2.2.4 Aktifitas dalam Hotel Resort

Kegiatan yang berlangsung pada hotel resort diantaranya ialah :

- Kegiatan hunian

Kegiatan hunian yang dimaksud ialah tidur, mandi, istirahat, menikmati pemandangan dan sebagainya.

- Kegiatan rekreasi dan olahraga

Kegiatan ini berupa makan dan minum di restoran, pijat/spa, menikmati pertunjukan yang tersedia, renang dan lain sebagainya.

- Kegiatan wisata

- Kegiatan wisata ini seperti keliling desa dan tempat wisata setempat untuk menikmati pemandangan alam, dan mempelajari kebudayaan setempat.
- Kegiatan perbelanjaan
Pada kegiatan ini melakukan kegiatan jual beli yang ingin membeli cinderamata atau oleh-oleh.
- Kegiatan pengelola
Kegiatan pengelola diantaranya meliputi kegiatan yang melayani tamu, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.
- Kegiatan servis
Kegiatan servis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tamu, berupa penyediaan makanan, pengaturan sistem mekanikal dan elektrikal, maupun pengaturan pencahayaan dan kegiatan servis lainnya.

2.2.5 Jenis Hotel Resort

1. *Beach Resort Hotel*

Beach Resort merupakan jasa akomodasi yang mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan yang menjadi pilihan utama.



Gambar 2.5 Hotel resort beach
(Sumber : *krabi-hotel.com*)

2. *Marina Resort Hotel*

Marina Resort Hotel terletak dikawasan *marina* (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan *marina*, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan resort semacam ini di wujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah.



Gambar 2.6 Maritim Resort
(Sumber : *oyster.com*)

3. *Mountain Resort Hotel*

Mountain Resort adalah jasa akomodasi yang berada di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah, potensi wisata alam, serta budaya. Fasilitas yang disediakan lebih menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural, seperti hiking, mendaki gunung, panjat tebing, dan sebagainya.



Gambar 2.7 Hanging Gardens of Bali
(Sumber: hanginggardensofbali.com)

4. *Forest Resort Hotel*

Forest Resort merupakan jasa akomodasi yang berada di daerah hutan yang memiliki karakter khas dengan berbagai macam jenis flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam serta mempelajari segala sesuatu yang ada dalam hutan. Umumnya hotel ini banyak digunakan untuk penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan lindung yang ada.



Gambar 2.8 *Luxury resort in rain forest*
(Sumber: [pinteres.com](https://www.pinterest.com))

5. *Themed Resort Hotel*

Themed Resort merupakan jasa akomodasi yang menawarkan fasilitas tema tertentu, seperti atraksi unik. Contoh hotel resor bertema antara lain casino hotel resort, convention and converence resort hotel.



Gambar 2.9 *Singapore casino hotel*
(Sumber: [singaporecasinohotel.com](https://www.singaporecasinohotel.com))

2.3 Teori Perancangan

2.3.1 Karakteristik Hotel Resort

Karakteristik pada hotel resort terdapat beberapa berdasarkan menurut jenis hotel, yaitu :

1) Lokasi

Umumnya hotel resort berlokasi di tempat yang berpemandangan indah langsung dengan alam seperti pantai, gunung, dan sebagainya yang tidak dirusak oleh keramaian kota yang padat dan bising. Lampung Selatan berlokasi di kawasan pesisir pantai, pegunungan dan tempat-tempat pariwisata berpemandangan indah dan memiliki potensi wisata baik wisata alam, budaya, seni maupun lainnya. Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah resort, karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.



Gambar 2.10 Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort

Sumber : all.accor.com (diakses 2018)

2) Sasaran tamu

Sasaran utama pengunjung resort Kabupaten Lampung Selatan ini adalah wisatawan lokal maupun mancanegara yang bertujuan untuk berlibur, berwisata (baik alam, budaya, maupun sejarah). Oleh karena itu resort harus nyaman, memberi kesan wisata, dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

3) Fasilitas

Motivasi pengunjung/wisatawan untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luangnya maka ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* maupun *outdoor*. Fasilitas pokok tersebut adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan voly, area rekreasi dan penataan landscape.

Secara umum, fasilitas yang disediakan pada resort terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

- a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.
- b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada area sekitar untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari yang berlimbah. Kondisi

tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, menyelam, dan berjemur.



Gambar 2.10 Fasilitas Bali Star Island
Sumber : balistariland.com (diakses)

4) Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *Resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus, menarik dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.



Gambar 2.11 Suasana resort pantai batu karas Pangandaran
Sumber : kompas.com (diakses 15 Desember 2019)

5) Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

6) Privasi Tamu Hotel Resort

Merupakan ciri khas dan menjadi syarat minimal sebuah sarana akomodasi. Privasi ini diciptakan melalui desain yang tertutup tetapi terkesan nyaman dan dapat berbaur dengan lingkungan.

7) Citra Bangunan Hotel Resort

Merupakan tampilan dan pantulan dari karakter bangunan. Citra ini dapat dibentuk melalui:

- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.

- Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

8) Pengalaman Khusus

Terkait dengan pengalaman pengunjung yang ditimbulkan oleh suasana ruang-ruang yang ada serta atraksi yang ditawarkan adalah :

- Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
- Kedekatan dengan alam, hutan, gunung dan sebagainya.
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.

9) Integrasi terhadap Alam

Integrasi terhadap alam merupakan interaksi dengan alam sekitar dengan baik berupa elemen alam seperti vegetasi, lansekap sebagai pendukung penempatan hunian, maupun budaya setempat, dan berupa juga arsitektur tradisional, kesenian dan kerajinan penduduk lokal.



Gambar 2.12 Pendukung Elemen Vegetasi
Sumber : docplayer.info

10) Kegiatan pada Hotel Resort

Kegiatan yang berlangsung pada resort diantaranya ialah :

- Kegiatan hunian

Kegiatan hunian yang dimaksud ialah tidur, mandi, istirahat, menikmati pemandangan dan sebagainya.

- Kegiatan rekreasi, relaksasi dan olahraga

Kegiatan ini berupa makan dan minum di restoran, pijat/spa, menikmati pertunjukan yang tersedia, renang dan lain sebagainya.

- Kegiatan wisata

Kegiatan wisata ini seperti keliling desa dan tempat wisata setempat untuk menikmati pemandangan alam, dan mempelajari kebudayaan setempat.

- Kegiatan perbelanjaan

Pada kegiatan ini melakukan kegiatan jual beli yang ingin membeli cinderamata atau oleh-oleh.

- Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola diantaranya meliputi kegiatan yang melayani tamu, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.

- Kegiatan servis

Kegiatan servis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tamu.

2.4 Jenis dan Kriteria Pengelompokan Hotel Resort

2.5.1 Jenis Pengelompokan Hotel Resor

Jenis resort berdasarkan kriteria pengelompokan resort adalah sebagai berikut :

1) Jenis atau Tipe Tamu

- *Family*, Sebagian besar tamunya terdiri dari keluarga.
- *Bussines*, Sebagian besar tamunya merupakan orang-orang yang sedang melakukan tugas atau usaha.
- *Tourist*, Sebagian besar tamunya adalah wisatawan dari berbagai mancanegara.
- *Transit*, Tamu yang akan melanjutkan perjalanan ingin beristirahat tidak lama (harian).
- *Semiresidential*, Resort dengan rata-rata waktu menginap yang cukup lama yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas, seperti fasilitas kebugaran (*spa*, *jogging track*, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain).
- *Cure*, Tamunya adalah dengan tujuan pengobatan (Nusantara ningsih 2009).

2) Berdasarkan Jumlah Kamar

- Resort Kecil, jumlah kamar sampai dengan 20 kamar
- Resort Menengah, memiliki jumlah kamar antara minimal 20
- Resort Sedang, jumlah kamar minimal 50 kamar
- Resort Besar, jumlah kamar hotel diatas 100 kamar

3) Lama Tamu Menginap

- *Transient*, yang dimana tamunya rata-rata menginap hanya untuk satu atau dua malam.
- *Residential*, dimana para tamunya menginap untuk jangka waktu lama, lebih dari satu minggu
- *Semi Residential*, dimana para tamunya menginap lebih dari dua malam sampai satu minggu (Nusantaraningsih 2009).

4) Desain dan Struktur Resort

- *Conventional*, resort yang bentuknya tinggi bertingkat menjulang kelangit.



Gambar 2.13 Hotel Griya persada Bandungan Semarang
(Sumber: Griyapersada.com)

- *Bungalows*, resort yang bentuknya tidak bertingkat dan setiap bangunan berlokasi menyebar satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.14 Karisma hotel & resort, Mexico
Sumber: Elitetraveler.com (29 April 2016)

- *Motor*, resort yang mempunyai garasi di masing-masing kamar atau kelompok kamar (Nusantaraningsih 2009).



Gambar 2.15 Coronado Motor Hotel
Sumber: Arizonahighways.com (29 April 2016)

2.4.2 Jenis Hotel Berdasarkan Tipe Kamar Hotel

1) *Standar Room (STD)*

Standard Room atau kamar standard merupakan sebutan kamar paling murah di sebuah hotel. Tetapi berbeda dari *single room*, kamar standard untuk setiap hotel itu berbeda-beda. Terkadang memiliki satu ranjang *king-size*, double dengan 2 ranjang *queen-size*, atau

bahkan memang hanya satu ranjang seperti *single room*. Kamar Standard memiliki fasilitas yang paling dasar.



Gambar 2.16 Kamar Tipe Standar

Sumber : tahupedia (2013)

2) *Superior Room / Premium Room*

Biasanya kamar tipe Superior ini memiliki definisi yang berbeda-beda. Terkadang merupakan kamar standard dengan ukuran dan fasilitas yang lebih. Atau juga terkadang mungkin merujuk ke kamar khusus dengan pemandangan atau lokasi yang lebih baik. Biasanya dikenal juga dengan nama Premium Room.



Gambar 2.17 Kamar tipe superior

sumber : tahupedia (2013)

3) Deluxe Room

Kamar ini didesain untuk terlihat lebih berkelas dalam berbagai hal dimulai dari penampilan, ukuran dan lokasinya.



Gambar 2.18 Kamar tipe deluxe
sumber : tahupedia (2013)

4) Junior Suite Room

Sebuah ruangan besar yang dimana ruang tidur dan ruang duduk (seating area) terpisah. Walaupun biasanya muncul dalam bentuk kamar single, ia tetap memiliki pemisah kecil antara ruang duduk dan ruang tidur.



Gambar 2.19 Kamar tipe junior
Sumber : tahupedia (2013)

5) *Suite Room*

Kamar tipe Suite dapat dikatakan seperti apartemen kecil di dalam sebuah hotel. Dengan ukuran yang jauh melebihi ukuran standard. Memiliki ruang tidur, ruang tamu dan ruang memasaknya sendiri. Biasanya kamar ini digunakan oleh orang-orang bisnis dan keluarga yang tinggal di resort untuk periode yang cukup lebih lama.



Gambar : 2.20 Suite room
Sumber : tahupedia (2013)

6) *Presidential / Penthouse Room*

Suite Room dapat diperluas menjadi Presidential Suite. Biasanya dikenal juga dengan nama Penthouse yang dimana merupakan lantai teratas dari hotel. Dengan ruangan yang lebih besar, pemandangan dan perlengkapan terbaik yang ditawarkan sebuah resort dan merupakan kamar termahal dari suatu resort.



Gambar 2.21 President room

Sumber : tahupedia

2.5 Standar, Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan

2.5.1 Persyaratan Kesehatan Lingkungan

Beberapa persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan yaitu :

- a. Lingkungan dan bangunan resort bersih.
- b. Lokasi resort mudah dicapai kendaraan umum langsung ke area resort dan dekat dengan tempat wisata.
- c. Resort harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suatu bising, bau tidak sedap, debu ataupun asap.
- d. Lingkungan dan konstruksi resort tidak memungkinkan sebagai perindukan *vector* dan binatang pengganggu.
- e. Bangunan resort kokoh dan utuh.

2.5.2 Konstruksi

1. Lantai
 - Terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan

- Lantai yang kontak dengan air mempunyai kemiringan 2-3% (MENKES 2002).

2. Dinding

- Mudah dibersihkan
- Terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air (MENKES 2002)

3. Ventilasi

- Peredaran udara didalam didalam kamar/ruang harus bertukar dengan baik
- Bila ventilasi alam tidak memungkinkan, dilengkapi dengan (AC)
- Suhu optimal 200-250°C
- Kelembapan 40%. (MENKES)

4. Langit-langit

- Mudah dibersihkan
- Tinggi minimum 2,50m dari lantai. (MENKES)

5. Pintu

- Mencegah masuknya serangga maupun binatang pengganggu lainnya
- Dilengkapi dengan alat pengaman berupa kunci *double lock*. (MENKES)

6. Tangga

- Tangga harus dibuat sedemikian rupa untuk keamanan
- Tangga yang dibuat harus tidak mengeluarkan suara dan bau, serta harus diperhatikan juga peraturan bangunan dan keamanan

- Tangga harus mempunyai pegangan untuk kedua tangan
- Tangga spiral tidak dipakai untuk tangga darurat, lebar tangga
- Tinggi tingkatan tangga sebaiknya 17cm, lebar anak tangga dasar 28cm. (Neufert dan Ernst, 2002).

2.5.3 Organisasi Fungsional Hotel

Ada persyaratan khusus dalam hal-hal yang terkait dengan persyaratan umum, namun memiliki spesifikasi yang lebih mendetail. Persyaratan khusus menyangkut lokasi dan tapak, keadaan sekitar bangunan sebagai berikut :

1) Persyaratan Umum

- a. Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke zona resort dan dekat dengan tempat wisata.
- b. Menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
- c. Memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
- d. Memiliki tempat parkir untuk kendaraan tamu hotel.

2) Ruang Fungsional

Ruang fungsional adalah ruang untuk acara-acara tertentu, fungsinya sama seperti ruang serba guna :

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari lobi
- Dilengkapi dengan toilet

- Terdapat prefunction room

3) *Public Space Area*

- **Lobby**

Tempat penerimaan pengunjung untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah administrasi.

Ruang yang termasuk dalam lobby antara lain :

- *Entrance hall*

Ruang penerima utama yang menghubungkan ruang luar atau *main entrance* dengan ruang-ruang dalam hotel. Bersifat terbuka dengan besaran ruang yang cukup luas

- *Front desk/Reception desk*

Terdiri atas ruang-ruang personil *front desk* yang berfungsi untuk memproses dan mengelola administrasi pengunjung.

- *Guest elevator*

Sebagai sarana sirkulasi untuk para tamu dari *lobby* atau *public area* menuju *guest room* atau fungsi lainnya di atas.

- *Support function*

Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada di *front area*, antara lain seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain-lain.

Tabel 2.6 Standar Ruang Lobby

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² /orang

Receptionist	BPDS	10 m ² /unit
Ruang Kasir	NAD	2,75 m ² /orang
Costumer Service	NHM	12 m ² /unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² /orang

4) *Food and Beverages Outlets*

Yaitu area yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman berupa :

Tabel 2.7 Standar Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2,5 m ² /orang
Café	NAD	2,5 m ² /orang
Gudang	NAD	250 x 0,24 m ²

5) Ruang Serbaguna atau *function room*

Ruangan yang disediakan untuk berbagai macam pertemuan antara lain:

- Pameran
- Pertemuan/pernikahan

Tabel 2.8 Standar Ruang Serbaguna

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting room</i>	HMC (hotel, motel, dan Condomonium)	1, 1-1,3 m ² /orang
Function room	HMC	1,8 m ² /orang

6) Area Rekreasi

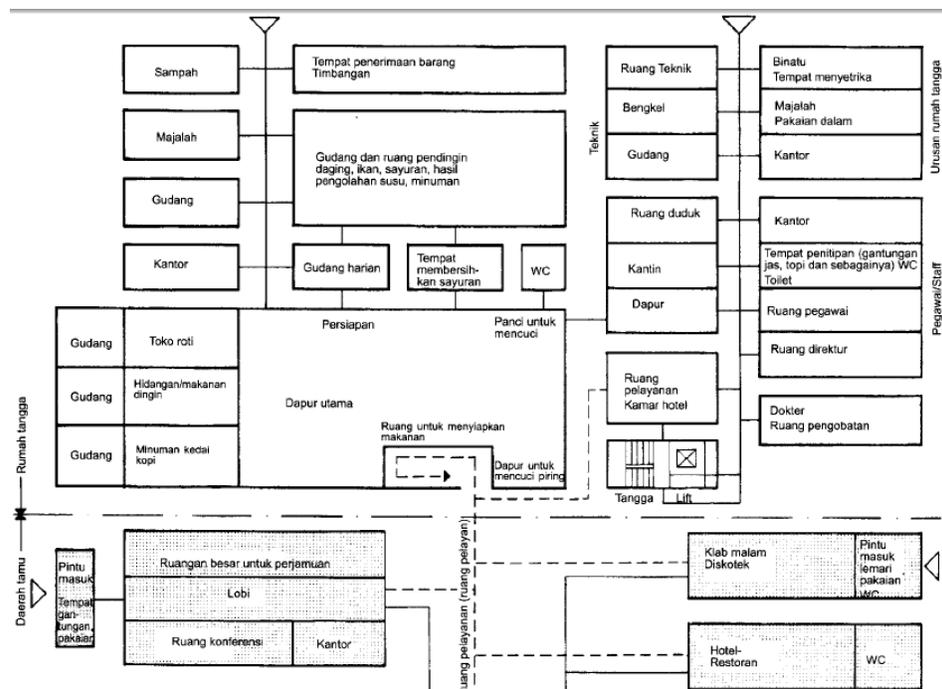
Dipergunakan oleh para pengunjung untuk berekreasi, berolahraga, dan lainnya, antara lain :

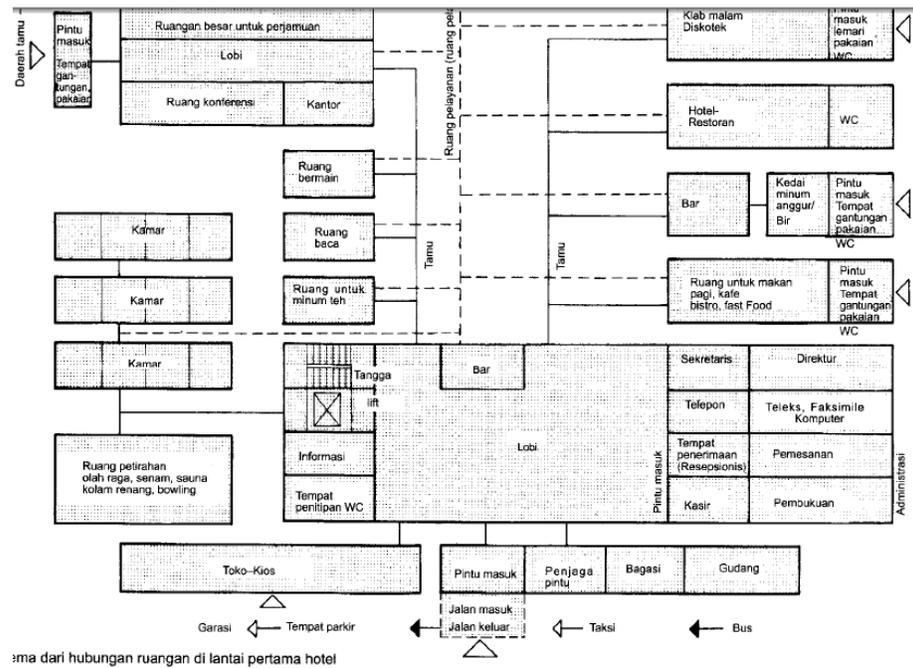
- *Swimming pool*
- *Food court*

- Kolam anak buatan, Amphitheater + *Dancing Fountain*
- Taman
- Sarana Olahraga
- Spa dan Sauna

2.6 Skema Ruang dalam Hotel

1) Skema Hubungan Ruang





Gambar 2.22 Skema Hubungan Ruang Hotel
(Sumber : Neufert, 2012:127)

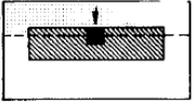
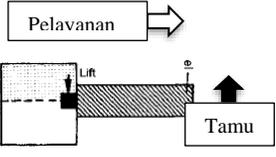
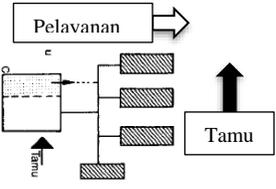
2) Sirkulasi Kamar Tidur dengan Ruang Umum

Pada dasarnya semua alur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang maupun pelayanan memiliki sifat lurus atau linier. Dari semua jalur memiliki titik awal yang membawa pengguna menyusuri urutan ruang yang direncanakan (D.K Ching, 2000:252).

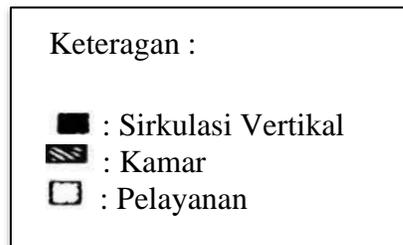
Banyak cara untuk dapat menghubungkan blok kamar-kamar dengan ruang-ruang umum dan daerah sirkulasi pada resort.

Tabel 2.9 Sirkulasi Kamar Tidur

No	Keterangan	Gambar
1.	Pengembangan blok kamar pada sirkulasi vertical seperti tonggak ditengah.	

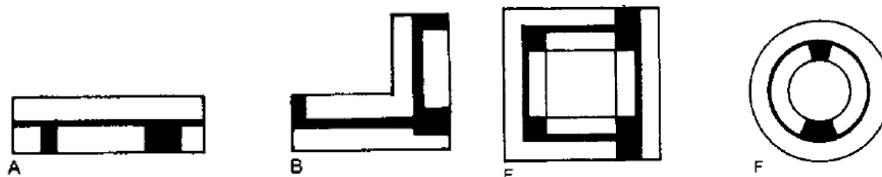
		
2.	Perletakkan blok kamar berdampingan dengan blok ruang umum. Bentuk ini dapat dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat dirancang untuk masing-masing bagian.	
3.	Penataan ruang terbuka, dimana blok untuk umum dan pelayanan terletak terpisah dari blok kamar yang ditata dalam kelompok tersebar pada lahan yang luas.	

(Sumber : Neufert 2012:128)



3) Denah dan Pola Ruang

Dalam *Ernst Neufert* terdapat beberapa bagian bentuk denah, seperti gambar dibawah :

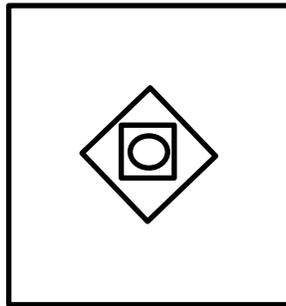


Gambar 2.23 Bentuk denah hotel
(Sumber : Ernst Neufert, 2012:128)

Menurut D.K. CHING (2008) organisasi ruang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a) Organisasi Terpusat

Suatu ruang yang dominan terpusat dengan pengelompokkan sejumlah ruang sekunder.

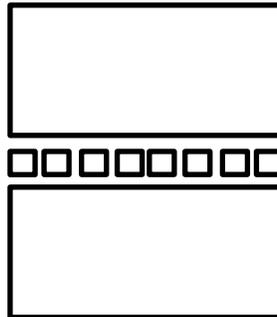


Gambar 2.24 Pola organisasi terpusat

Sumber : D.K Ching Arsitektur bentuk, ruang dan tataan (2008)

b) Organisasi Linier

Sesuatu susunan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang.

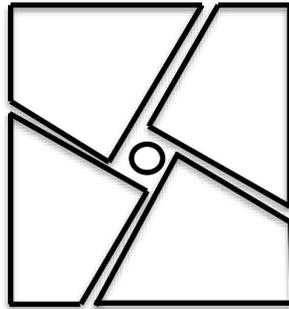


Gambar 2.25 Pola organisasi linier

Sumber : D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, ruang dan tataan (2008)

c) Organisasi Radial

Suatu bentuk yang ekstrovert yang menggambarkan lingkup dan menduakan unsur-unsur baik organisasi maupun linier.

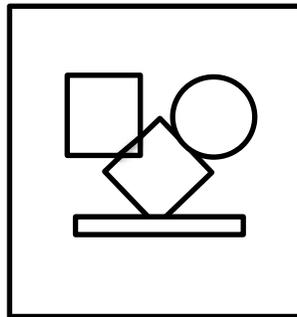


Gambar 2.26 Pola organisasi radial

Sumber : D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, ruang dan tataan* (2008)

d) Organisasi Cluster

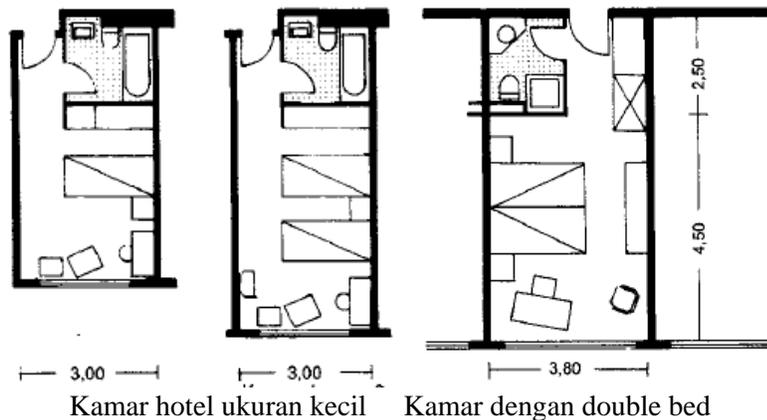
Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hubungan visual.

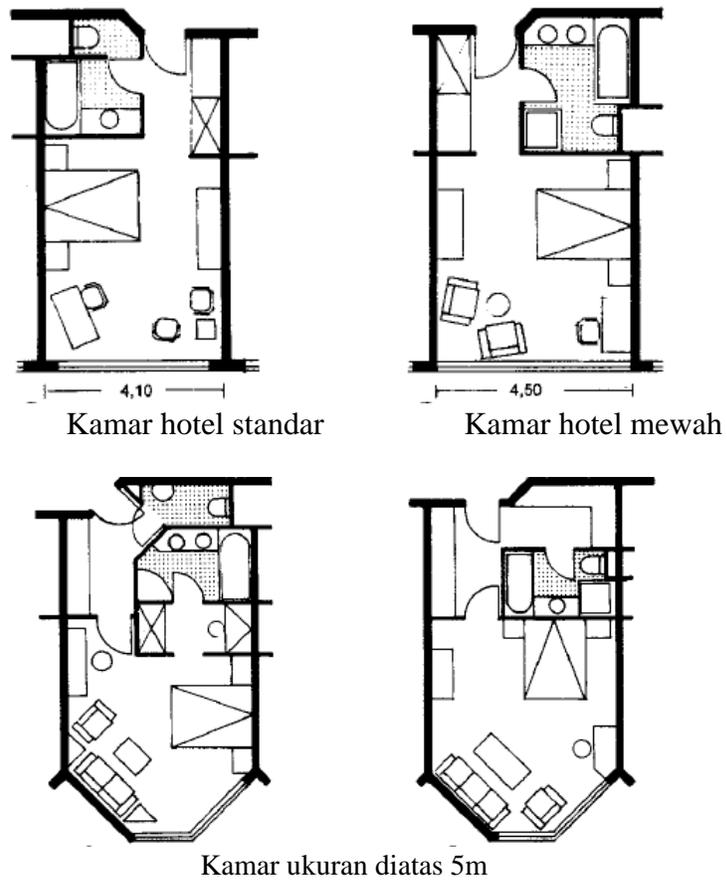


Gambar 2.27 Pola organisasi cluster

Sumber : D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, ruang dan tataan* (2008)

4) Kamar Hotel





Gambar 2.28 Denah kamar hotel
(Sumber : Ernst Neufert, 2012:128)

2.7 Tinjauan Iklim Tropis

2.7.1 Pengertian Iklim

Sebelum membahas tentang iklim tropis dapat dibedakan antara iklim dan cuaca. Cuaca sendiri merupakan kondisi fisis atmosfer/udara sesaat di suatu wilayah tertentu. Sedangkan iklim merupakan rata-rata dari kondisi fisis udara di suatu tempat. Perbedaan utama dari cuaca dan iklim adalah durasi kejadian. Sedangkan untuk musim merupakan rata-

rata kondisi udara untuk unsur yang homogeny seperti curah hujan, suhu udara, musim gugur, musim dingin, dan sebagainya.

Iklm merupakan rata-rata kondisi cuaca tahunan yang meliputi wilayah relative luas. Untuk dapat mengetahui tipe iklim suatu tempat diperlukan rata-rata data cuaca tahunan seperti suhu, kelembapan udara, pola 47ambo, dan curah hujan. Selain data cuaca indikasi lain juga dapat dijadikan salah satu penentu tipe iklim diantaranya ialah vegetasi alam (tumbuhan) yang mendominasi suatu daerah. Secara garis besar iklim dapat terbentuk karena adanya rotasi dan revolusi bumi, dan juga perbedaan lintang geografis dan lingkungan fisis.

2.7.2 Pengertian Iklim Tropis

Tropis dapat didefinisikan sebagai daerah yang terletak di antara garis isotherm di sebelah bumi utara dan selatan, atau daerah yang terdapat $23,5^{\circ}$ lintang utara dan $23,5^{\circ}$ lintang selatan. Pada dasarnya wilayah yang termasuk iklim tropis dapat dibedakan menjadi daerah tropis kering yang meliputi padang pasir, stepa dan savana kering dan daerah tropis lembap meliputi hutan tropis, daerah dengan angin musim dan savanna lembap. Wilayah Indonesia termasuk dalam iklim tropis basah atau wilayah dengan iklim hangat lembab. Hal ini ditunjukkan dengan ciri-ciri berupa :

- 1) Wilayah Indonesia memiliki kelembapan udara yang relative tinggi, yang pada umumnya diatas 90%

- 2) Curah hujan yang tinggi
- 3) Memiliki suhu tahunan yang lebih dari 18°C musim hujan dan mencapai 38°C ketika musim kemarau.
- 4) Indonesia memiliki perbedaan antar musim yang tidak terlalu signifikan.
- 5) Perbedaan antar musim tidak terlalu terlihat, kecuali periode sedikit hujan dan banyak hujan yang disertai angin kencang.

Sedangkan iklim tropis kering ditandai dengan ciri-ciri diantaranya :

- 1) Memiliki wilayah dengan kelembapan udara relative rendah umumnya dibawah 50%.
- 2) Curah hujan yang rendah.
- 3) Kondisi atmosfer jarang terjadi awan sehingga radiasi matahari tinggi.
- 4) Banyak terdapat gurun pasir karena jarang terjadi hujan.

2.7.3 Ciri-Ciri Iklim Tropis

Adapun ciri-ciri iklim tropis diantaranya adalah :

- 1) Terletak dibagian bumi antara $23,5^{\circ}$ Lintang Utara dan $23,5^{\circ}$ Lintang Selatan.
- 2) Memiliki rata-rata temperature udara tinggi. Umumnya suhu udara antara 20° - 23°C . Namun dibebeberapa tempat rata-rata suhu tahunan mencapai 30°C .

- 3) Cenderung memiliki tekanan udara rendah dan perubahan secara perlahan dan beraturan.
- 4) Penguapan air laut tinggi sehingga kondisi atmosfer memiliki banyak awan
- 5) Wilayah dengan iklim tropis mendapatkan cukup sinar matahari sepanjang tahun.
- 6) Curah hujan lebih tinggi dan lebih lama pertahunnya dari daerah-daerah lain dengan iklim lain di dunia.
- 7) Karena tingginya curah hujan membuat tanah di wilayah iklim tropis cukup subur.
- 8) Wilayah iklim tropis mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun.
- 9) Pengaruh pergerakan peredaran matahari sehingga menyebabkan peredaran pola 49ambooo dan menjadikan wilayah iklim tropis memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau tanpa adanya musim dingin.
- 10) Memiliki tekanan udara yang cenderung rendah.
- 11) Musim hujan lebih banyak dari daerah-daerah lain di dunia.
- 12) Pada daerah dengan kondisi tropis basah tumbuhan yang tumbuh dalam hutan umumnya berwarna hijau dan lebat.
- 13) Pada daerah kondisi iklim tropis kering lebih banyak 49ambooo49.
- 14) Suhu udara daerah tropis sangat tinggi bahkan mencapai 45°C di siang hari dan mencapai 10°C pada malam hari.
- 15) Di daerah iklim tropika tidak ada musim dingin.

16) Udara akan berbalik sangat dingin di wilayah iklim tropis kering, karena radiasi balik bumi berlangsung cepat.

Beberapa 50ambooo yang mempengaruhi terbentuknya iklim tropis di Indonesia, diantaranya :

- a) Pada skala global, kepulauan Indonesia dikelilingi oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, juga berbatasan langsung dengan Benua Asia dan Benua Australia.
- b) Pada skala regional, kepulauan Indonesia terdiri dari lima pulau besar dan ribuan pulau kecil yang dikelilingi lautan maupun selat-selat.
- c) Pada skala lokal, gunung-gunung menjulang tinggi besar dapat berpengaruh terhadap curah hujan dan suhu karena iklim sendiri dapat dipengaruhi oleh pegunungan. Hal ini disebabkan karena suhu diatas gunung lebih rendah daripada suhu dipermukaan laut.

2.8 Tinjauan Arsitektur Tropis

2.8.1 Definisi Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis. Iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, dan pergerakan. Pengaruhnya otomatis terhadap suhu, kelembapan, kesehatan udara yang harus di antisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu, arsitektur tropis juga memperhatikan penggunaan material

yang tahan terhadap kondisi iklim tropis, mampu menunjukkan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai dan ramah lingkungan.

Arsitektur tropis juga mempertimbangkan kondisi iklim dalam perencanaan dan perancangan baik secara mikro (bangunan), meso (lingkungan) dan makro (kawasan). Terdapat dua katagori lingkungan yang terbentuk oleh kondisi iklim dan geografis yaitu daerah tropis kering dan daerah tropis basah.

Iklim makro ialah dimana kondisi iklim pada suatu daerah tertentu yang meliputi area yang lebih besar dan mempengaruhi iklim mikro. Iklim makro sendiri dipengaruhi oleh lintasan matahari, posisi dan model geografis. Sedangkan iklim mikro sendiri ialah iklim setempat yang memberikan pengaruh langsung terhadap kenikmatan (fisik) dan kenyamanan (rasa) pengguna di sebuah ruangan atau bangunan.

2.8.2 Strategi Pencapaian Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis ialah bangunan arsitektur yang merupakan media untuk memodifikasi iklim luar (*external climate*) yang tidak nyaman menjadi iklim dalam (*internal climate*) yang nyaman oleh penghuni bangunan. Tiga elemen dasar arsitektur diantaranya *utility* (fungsi), *firmness* (kekokohan-kekakuan) dan *beauty* (keindahan, estetika). Ada dua aspek yang harus dipenuhi oleh suatu karya arsitektur yang baik, yakni: kenyamanan dan hemat energi. Kenyamanan dapat dibagi ke

dalam dua kategori yaitu kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis berkaitan dengan aspek kepercayaan, agama, adat, dsb. Bentuk kenyamanan ini lebih bersifat personal dan kualitatif (Buku Vitruvius : 100).

Dalam desain bangunan pada iklim panas dan lembap (tropis) menuntut implementasi desain yang mampu memberikan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan (Undang-Undang Bangunan Gedung No.28 Tahun 2002). Standar yang diimplementasikan dalam struktur yang kuat sesuai dengan perhitungan SNI. Kesehatan diimplementasikan dari penggunaan material yang tidak mengandung VOC (*Volatile Organic Compound*). VOC yaitu bahan organik yang mudah menguap yang dihasilkan berupa gas dari beberapa bahan padat atau cair. Kenyamanan bangunan baik secara termis, visual, maupun audial harus mampu diterapkan dalam desain bangunan, dan akses yang mampu memberikan kemudahan bagi setiap pengguna termasuk difabel. Prinsip desain yang cukup kompleks dilakukan dalam keberlanjutan di dalam pengguna segala sumber daya seperti angin, air, tanah, dan matahari. Pendekatan arsitektur tropis mampu dilakukan baik secara desain pasif maupun aktif.

Dalam strategi perancangan bangunan kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis diantaranya ialah (Dr. Ir. RM. Sugiyatmo) :

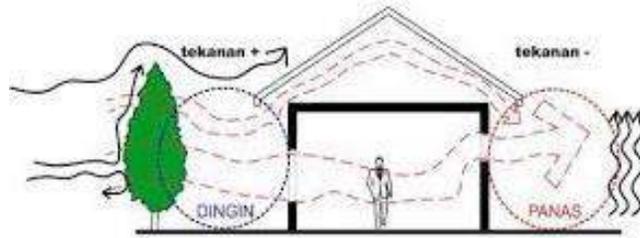
1) **Kenyamanan Thermal**

Kenyamanan thermal adalah suatu kondisi thermal yang dirasakan oleh manusia yang dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda disekitar arsitekturnya. Untuk mencapai kenyamanan thermal bermula dari kualitas udara sekitar yang harus mempunyai kriteria seperti udara sekitar bangunan tidak mengandung pencemaran yang berasal dari asap sisa pembakaran sampah, BBM, sampah industry, serta udara yang tidak berbau dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan kenyamanan thermal dapat dilakukan dengan mengurangi perolehan panas dengan memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas matahari langsung maupun dari permukaan dalam yang panas. Kenyamanan thermal juga dapat diciptakan melalui pengaturan pencahayaan dan penghawaan alami. Dengan menerapkan bukaan-bukaan untuk memperoleh udara dan cahaya matahari alami masuk ke bangunan.

Syarat standar nasional Indonesia ialah luas bukaan termasuk fungsi untuk masuknya cahaya yaitu 20% dari luas lantai ruangan. Sebuah ruang pada rumah tinggal harus memiliki ventilasi tidak kurang dari 5% dari luas lantai ruangan. Pada syarat-syarat minimum dalam SNI Departemen Pekerjaan Umum untuk memenuhi fungsi bukaan untuk kesehatan idealnya setiap ruangan di dalam bangunan

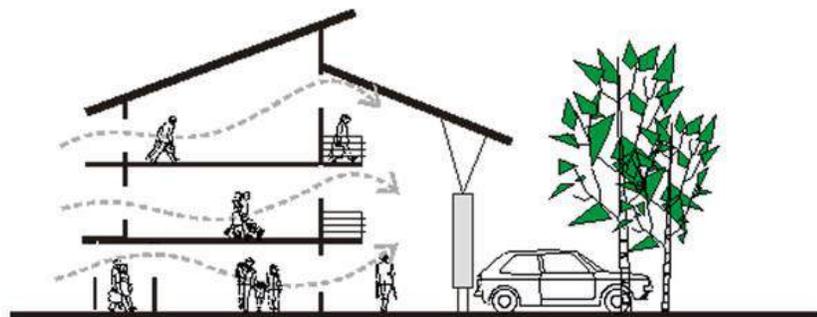
harus mengaplikasikan ventilasi silang agar selalu bersentuhan langsung dengan udara luar.



Gambar 2.30 Ventilasi alami
Sumber: temuilmiah.iplbi.or.id

2) Sirkulasi Udara

Perinsip dalam upaya perancangan bangunan pada daerah iklim tropis yang benar harus mempertimbangkan pemanfaatan sebanyak mungkin kondisi alam. Diantaranya ialah pengupayaan dalam penghawaan alami untuk memenuhi kebutuhan udara dan kelancaran sirkulasi udara pada bangunan.



Gambar 2.31 *Cross Ventilation*
Sumber: <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/>
[diakses 1 Desember 2019]

Penempatan jendela, pintu, dan skylight bertujuan memasukkan udara secara tepat, bersilang, dan optimal pada seluruh ruangan.

Kegunaan dari ventilasi sendiri ialah untuk memenuhi syarat bangunan sehat dan layak huni, yaitu penyediaan oksigen untuk pernapasan, membawa panas, asap dan uap air keluar ruangan dan dapat mengurangi konsentrasi gas-gas beracun, bakteri hingga menghilangkan bau.

- Perletakan dan Orientasi Bukaannya

Perletakan dan orientasi bukaan inlet tidak hanya mempengaruhi kecepatan udara, tetapi juga pola aliran udara dalam ruangan, sedangkan lokasi outlet hanya memiliki pengaruh kecil dalam kecepatan dan pola aliran udara.

- Lokasi Bukaannya

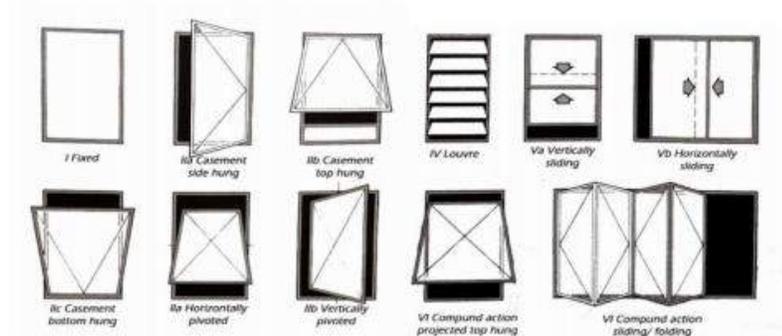
Salah satu syarat untuk bukaan yang baik yaitu harus terjadi *cross ventilation*. Dengan memberikan bukaan pada kedua sisi ruang maka akan memberi peluang udara untuk dapat mengalir masuk dan keluar.

- Dimensi Bukaannya

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan SNI Departemen Umum, sebuah ruang pada rumah tinggal harus memiliki ventilasi tidak kurang dari 5% dari luas lantai ruangan dan jendela 10% dari luas lantai ruangan. Bukaan bangunan sangat berpengaruh terhadap upaya pemanfaatan angin dalam pengkondisian ruang. Ukuran bukaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan aliran angin. Kecepatan angin yang memasuki ruangan dipengaruhi oleh

perbandingan luas inlet dan outlet. Ketika inlet lebih besar dari outlet, maka kecepatan udara di dalam ruangan akan lebih rendah dibandingkan dari luar. Begitupun sebaliknya ketika inlet lebih kecil dari outlet, maka kecepatan udara di dalam ruangan akan lebih tinggi dari pada di luar.

- Tipe Bukaannya



Gambar 2.32 Jenis-jenis jendela

Sumber : beckett et al, 1974

Gerakan udara atau angin merupakan potensi untuk mencapai kenyamanan termal, maka dibutuhkan tipe inlet diantaranya :

- a. Tipe inlet dapat mengarahkan gerak udara dalam ruang semaksimal mungkin
- b. Tipe inlet harus optimal dalam mendukung laju udara (air flow) dan pergantian udara dalam ruang
- c. Tipe inlet harus fleksibel untuk dibuka tutup sesuai kebutuhan.

- Pengaruh Bukaannya

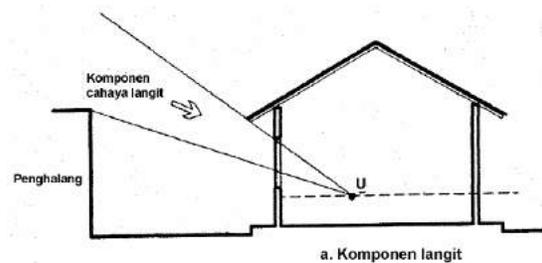
Bukaan sangat berpengaruh terhadap upaya pemanfaatan angin dalam pengkondisian ruangan. Pengaruh pada inlet akan

menentukan arah gerak dan pola udara dalam ruang. Pada bukaan jendela, bagian dari inlet yang difungsikan untuk pengarah adalah daun jendela dan kisi-kisi.

3) Penerangan Alami pada Siang Hari

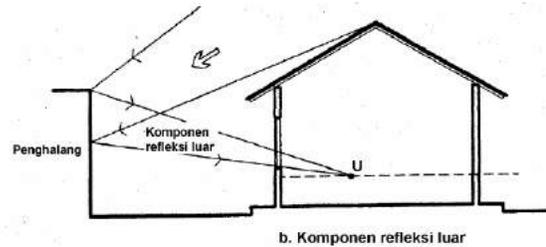
Cahaya alam siang hari yang terdiri dari cahaya matahari langsung dan cahaya matahari difus. Cahaya matahari dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pencahayaan alami khususnya cahaya matahari langsung. Cahaya matahari juga akan mengeluarkan panas. Panas inilah yang harus ditanggulangi dalam upaya perancangan bangunan, setidaknya mengurangi panas sehingga suhu ruangan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit. Untuk bangunan berlantai banyak, makin tinggi lantai bangunan makin kuat potensi cahaya langit yang bisa dimanfaatkan. Cahaya langit yang sampai pada bidang kerja dapat dibagi dalam 3 (tiga) komponen :

1. Komponen langit



Gambar 2.33 Komponen langit
Sumber : stitek-binataruna.e-jurnal.id

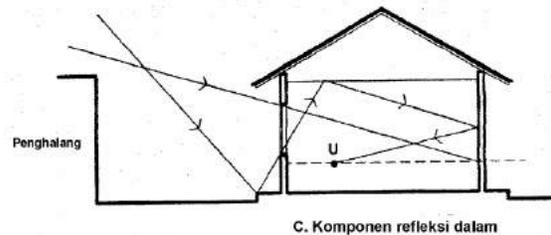
2. Komponen refleksi luar



Gambar 2.34 Komponen refleksi luar

Sumber : *stitek-binataruna.e-jurnal.id*

3. Komponen refleksi dalam



Gambar 2.35 Komponen refleksi dalam

Sumber : *stitek-binataruna.e-jurnal.id*

Dari ketiga komponen tersebut komponen langit memberikan bagian terbesar pada tingkat penerangan yang dihasilkan oleh suatu lubang cahaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penerangan pada bidang kerja tersebut adalah :

- Luas dan posisi lubang cahaya.
- Lebar teritis
- Penghalang yang ada dimuka lubang cahaya
- Faktor refleksi cahaya dari permukaan dalam dari ruangan

- Permukaan di luar bangunan di sekitar lubang cahaya

Untuk bangunan berlantai banyak makin tinggi makin berkurang pula kemungkinan adanya penghalang di muka lubang cahaya.

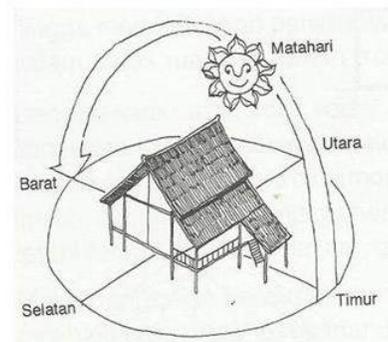


Gambar 2.36 *Skylight Expose*
Sumber: *arsitag.com* (tahun 2012)

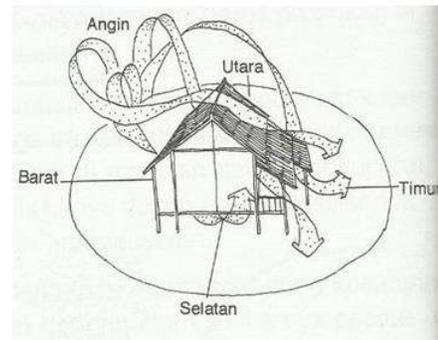
4) Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan sangat menentukan penerimaan beban utama radiasi matahari (pemanasan). Dengan memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur maupun barat merupakan salah satu solusi karena fasad utara-selatan menerima lebih sedikit panas dibandingkan fasad timur-barat. Letak bangunan mempengaruhi arah 59amboos bila memilih arah tegak lurus terhadap arah 59amboos pada lokasi tersebut. Pemaian overstek

juga dianjurkan untuk menjaga tempias dan cahaya berlebihan masuk ke bangunan.



Letak gedung terhadap sinar matahari yang paling menguntungkan bila memilih arah dari timur ke barat.



Letak gedung terhadap angin yang paling menguntungkan bila memilih arah tegak lurus terhadap arah angin.

Gambar 2.37 Orientasi bangunan terhadap sinar matahari dan angin
(Sumber : Heinz Frick 1997.Hal.56)

5) Ruang Terbuka/ Lanskap

Ketersediaan ruang terbuka/lanskap seperti taman atau penggunaan berbagai vegetasi yang sesuai dengan lingkungan, kolam renang dan juga lapangan olahraga lainnya. Area terbuka yang dikelilingi lanskap berupa vegetasi yang ditata dengan begitu dapat menimbulkan suasana tropis sekaligus ekologi. Penerapan konsep tropikal dapat terlihat dengan adanya unsur air dan vegetasi sebagai pencipta kenyamanan dan kesejukan.



Gambar 2.38 Ruang terbuka

Sumber : *thesemata.com*

6) Vegetasi

Vegetasi pantai merupakan kelompok tumbuhan yang menempati daerah intertidal mulai dari daerah pasang surut hingga daerah di bagian dalam pulau atau daratan dimana masih terdapat pengaruh laut. Secara umum kelompok tumbuhan darat yang tumbuh di daerah intertidal atau daerah dekat laut yang memiliki salinitas cukup tinggi, dibagi menjadi tiga (Noor et al, 1999):

Tabel 2.11 Vegetasi dan Fungsinya

No.	Gambar	Fungsi
1.	Pohon Ketapang	Tanaman peneduh, percabangan mendatar, daun lebat, tidak mudah rontok, 3 macam (pekat, sedang,

		transparan).
2.	<p>Bambu Manggong</p> 	Tanaman pengarah, bentuk tiang lurus, tinggi, sedikit/ tidak bercabang, tajuk bagus, penuntun pandang, pengarah jalan, pemecah angin.
3.	<p>Pohon Kelapa</p> 	Tanaman penghias jalan, sifat musiman, karakter individual, kuat dan menarik, dapat soliter ataupun berkelompok.
4.	<p>Tanaman Rambat</p>	Tanaman pengatap, massa daun lebat, percabangan mendatar, atap ruang luar, bisa dioleh dari tanaman

		menjalar di pergola.
5.	<p>Rumput Pantai</p> 	Tanaman penutup tanah, melembutkan permukaan, membentuk bidang lantai pada ruang luar, pengendali suhu dan iklim.

7) Pemanfaatan Material Alam & Ramah Lingkungan

Pemanfaatan material alam dan penggunaan material ramah lingkungan berpengaruh dalam proses modifikasi iklim luar. Seperti pemakaian jerami atau daun kelapa yang digunakan pada atap, bambu dan kayu digunakan sebagai penyangga (struktur), dinding dan lantai, serta pemakaian batuan alam sebagai ornamen pada bangunan.



Gambar 2.39 Material Alam Sebagai bahan Bangunan
Sumber : arsitag.com

a. Jerami

Selain murah jerami dapat menangkap dan menyimpan karbon dioksida (CO_2) atmosfer selama proses fotosintesis. Dengan menggunakan lebih banyak jerami pada bangunan maka secara otomatis menciptakan sebuah bank penyimpanan karbon alami.

1. Bahan ramah lingkungan tidak mengandung bahan berbahaya.
2. Memberikan kesejukan di dalam bangunan.
3. Secara visual menciptakan kesan natural pada bangunan.
4. Mudah dibentuk
5. Dapat diterapkan pada berbagai jenis bangunan
6. Harga relative murah

b. Kayu

Dibandingkan beton atau baja, kayu masih memiliki banyak keunggulan termasuk ramah lingkungan. Cara pengolahan kayu untuk dijadikan bahan bangunan tidak membutuhkan banyak

energi. Hutan yang dikelola dengan baik juga bisa berkelanjutan. Menggunakan kayu pada rumah juga bisa membuatnya lebih sejuk di siang hari.



Gambar 2.40 Material Alam Kayu

Sumber : kadifrmaarsitektur.com

c. Batuan Alam

Batu adalah bahan bangunan yang paling lama digunakan sekaligus yang paling mudah ditemui. Ada banyak jenis batu yang bisa digunakan sebagai bahan bangunan.

Batu alam adalah salah satu material yang banyak digunakan masyarakat sebagai bahan bangunan, terutama untuk proses penyelesaian akhir (*finishing*). Kesan alami serta tampilannya yang dekoratif menjadi salah satu alasan batu alam menjadi begitu populer. Keragaman jenis serta cara pemasangannya yang mampu menghasilkan berbagai macam pola dan tampilan

membuat batu alam seolah menjadi elemen wajib dalam pembangunan.



Gambar 2.41 Material Batu Alam sebagai
Sumber : arsitag.com

2.9 Studi Presedent

2.9.1 Capella Ubud Bali



Gambar 2.42 Masterplan Capella Ubud Bali
Sumber : capellahotels.com

Capella Ubud di Bali masuk dalam sebagai hotel terbaik di dunia tahun 2020 dalam daftar tahunan The World's Best. Hotel yang

terletak di Desa Keliki, Kecamatan Tegalalang ini memiliki lima tipe kamar dan 22 vila mewah di hutan belantara Ubud, dan terletak di jantung hutan hijau yang rimbun, Capella Ubud menjadi hotel unik yang menyatu dengan keasrian alam di sekitarnya. Selain terletak di tengah hutan, hotel ini justru dilengkapi dengan fasilitas mewah berupa gym indoor dan outdoor, kolam jacuzzi sampai spa.



Gambar 2.43 Hotel Capella Ubud Bali

Sumber : capellahotels.com

Bentuknya mirip seperti rumah pohon yang dilengkapi dengan pemandangan indah dengan sungai hingga hamparan sawah serta pohon-pohon besar yang mengelilingi hotelnya. Setiap vila memakai kayu jati terbaik yang bisa bertahan puluhan tahun.

1) Konsep

Konsep *The Capella Experience* memiliki kepekaan terhadap budaya dan sejarah setempat. Terinspirasi oleh pendatang Eropa pada awal era 1800-an, Capella Ubud memberikan kepada tamu kesempatan untuk merasakan kembali semangat petualangan,

sambil menikmati esensi alam Bali dalam kenyamanan yang mewah.

2) Fasilitas

- Memiliki 22 tenda super mewah, lengkap dengan kolam pribadi untuk mandi bilas (plunge pool) dengan latar-belakang hutan lebat
- Perpustakaan Capella
- *Cistern Pool* berkanopi
- Ruang olahraga bertenda
- Specialty Restaurant ditengah taman dan Robotayaki grill
- Auriga Spa & Retreat

3) Tipe Kamar

a. Terrace Tent



Gambar 2.44 Floorplan terrace tent

Sumber : capellahotels.com

- Luas 173m² dataran datar
- View menghadap ke sawah dan hutan.

- Satu kamar tidur dengan dek luar ruangan yang besar
- King bed
- Kamar mandi dalam dan luar ruangan
- Memiliki ruang makan luar ruangan
- Sofa daybed besar dan kolam renang pribadi
- Para tamu memiliki akses eksklusif ke ruang tamu "Officer's Tent"

b. Rainforest Tent



Gambar 2.45 Floorplan Rainforest

Sumber : capellahotels.com

- Luas 173m² berada di medan yang landai
- Camp tersebar dengan tenda hutan hujan
- Pemandangan ke lingkungan yang subur
- Kolam renang pribadi luar ruangan dan dek besar
- Sofa daybed besar dan kolam renang pribadi

c. River Tent



Gambar 2.46 Floorplan River

Sumber : *capellahotels.com*

- Luas 173m² berada di lereng medan
- View menghadap ke sungai wos
- Satu kamar tidur dengan dek luar ruangan yang besar
- King bed
- Sofa daybed luar ruanga
- Kamar mandi dalam dan luar ruangan
- Memiliki ruang makan luar ruangan
- Sofa daybed besar dan kolam renang pribadi

d. Keliki Valley Tent



Gambar 2.47 Floorplan Keliki Valley

Sumber : *capellahotels.com*

- Luas 173m² berada di lereng medan
- View pemandangan ke lembah yang indah dan hutan hujan
- King bed
- Sofa daybed
- Dek luar yang besar dan ruang makan

e. The lodge



Gambar 2.48 Floorplan The Lodge
 Sumber : *capellahotels.com*

- Luas 217m²
- View pemandangan lembah Keliki hijau subur
- Ruang tamu terbuka
- Kamar tidur utama king bed
- 2 kamar tidur twin
- 2 kamar mandi (satu dengan bak mandi Jepang dan satu lagi dengan bak mandi tembaga tempa tangan)
- Dek kayu besar dengan dua sofa daybed besar

- Kolam renang pribadi 19m²

2.9.2 InterContinental Hotels & Resort Bali

InterContinental Bali Resort merupakan salah satu hotel Bali yang berada di hamparan pantai pasir putih Teluk Jimbaran Bali dan terletak di garis pantai selatan pulau yang berada di tengah-tengah antara kantong resor pribadi Nusa Dua dan taman bermain wisata Kuta. Resor ini hanya berjarak 7 km dari Bandara Internasional Ngurah Rai.



Gambar 2.49 Hotel InterContinental

Sumber : bali.intercontinental.com

1) Fasilitas

- Memiliki 417 kamar tamu di tiga akomodasi
- 14 hektar lanskap tropis yang merupakan perpaduan antara flora asli, saluran air yang jernih dan patung-patung batu yang mencerminkan warisan artistik pulau serta pemandangan matahari terbenam. Resor ini dirancang dengan memperhatikan lingkungan

sekitar dengan menghormati budaya Bali yang kaya seni serta murni dan warisan Hindu.



Gambar 2.50 Denah peta hotel intercontinental
 Sumber : bali.intercontinental.com

Bangunan Intercontinental Bali Resort terdiri dari 6 gedung yaitu Wing 1000 hingga Wing 6000, dengan total kamar 418 kamar dan sudah termasuk 100 kamar Club Intercontinental.

a) Tipe Kamar Intercontinental Bali Resort

Kategori kamar di Intercontinental Bali Resort dibagi menjadi 3, yaitu:

1. *Resort Classic Room*



Gambar 2.50 Denah Kamar *Resort Classic Room*
 Sumber : bali.intercontinental.com

Luas 49 m² yang menampilkan seniman dan warisan budaya pulau ini, dengan lantai kayu asli, perabotan kerajinan tangan, tekstil tenunan tangan, dan karya seni Bali yang dipilih dengan cermat. Kamar-kamar Resort Classic yang ditata secara luas menciptakan lingkungan yang menenangkan dan santai. Teras pribadi sangat ideal untuk menghargai taman tropis dan laguna yang tenang di resor.

2. *Singaraja Room*



Gambar 2.51 Denah Kamar *Singaraja Room*
Sumber : bali.intercontinental.com

Pada Singaraja *room* memiliki luas 49m² untuk standar dan mendapatkan view dengan *lagoon view*, *pool view*, *garden view*, dan *sea view*. Dalam Singaraja *room* tamu yang menginap akan mendapatkan Singaraja *Lounge* yaitu tempat yang menyediakan coffe, tea, snack, fruit dan lainnya. Untuk Singaraja Duplex Suite memiliki luas kamar 79m² dan memiliki dua lantai.

3. *Club Intercontinental Room*

Didalam *Club Intercontinental Room* terdapat hotel lagi dalam hotel, yang dimana terdapat pelayanan hotel lagi di dalam hotel ini. Dalam *Club Intercontinental Room* terdapat beberapa jenis kamar dan juga villa. Jenis kamar paling standar yaitu *Club Intercontinental Standard Room* dengan luas 58 m² dan *Jivana Villa* kamar dengan level paling tertinggi di Intercontinental Bali Resort dengan luas sekitar 378 m² dilengkapi dengan kolam pribadi, charter *helicopter*



Gambar 2.52 Denah Kamar *Club Intercontinental Room*
Sumber : bali.intercontinental.com

2.8.3 The Balé Nusa Dua

The Balé Nusa Dua dirancang oleh arsitek Antony Liu dan Ferry Ridwan bersama Rommel Suryocoputro dan Suyatno pada tahun 1998-1999, dan dibangun tahun 1999-2000. Setelah 20 tahun berlalu, desainnya masih sesuai dengan zaman, menjadi bukti karya arsitektur yang didesain dengan detail, matang, berorientasi ke depan, dan berakarkan kekuatan budaya.



Gambar 2.53 The bale nusa dua
Sumber : thebale.com

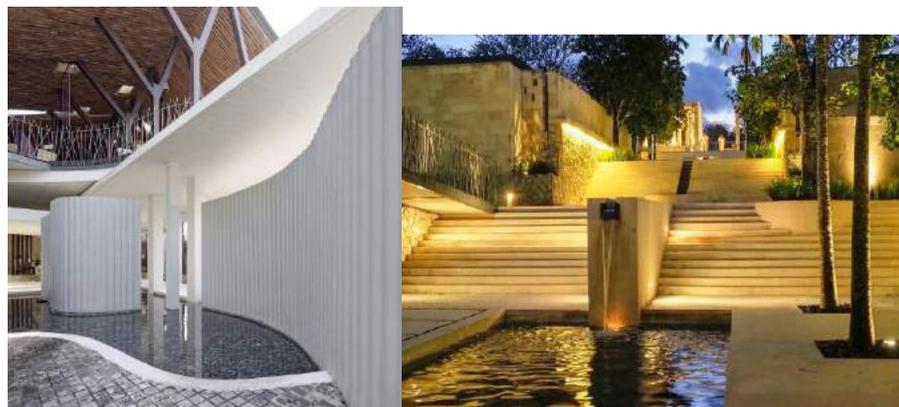
a. Konsep Desain

Hotel dengan konsep “Surga Tropis di Pulau Dewata” berada di lokasi strategis Nusa Dua, The Balé terhubung langsung dengan pantai pasir putih yang menghadap keindahan laut biru. Desainnya yang sengaja disandingkan harmonis dengan alam, tampil elegan dan *instagrammable*.



Gambar 2.54 Suasana Thebale
Sumber : thebale.com

Tampilan eksteriornya hotel ini telah menunjukkan jati dirinya sebagai *resort* mewah dengan suasana romantis, tempat peristirahatan yang tenang. Desainnya yang artistik dan menampilkan kekhasan budaya lokal dengan cara modern, menjadikan hotel ini tempat liburan terbaik untuk menenangkan pikiran dan mengembalikan kebugaran tubuh.



Gambar 2.55 Suasana menuju lounge
(Sumber : thebale.com)

b. Fasilitas

The Balé Nusa Dua hotel dengan seluas 18.000m² memiliki fasilitas diantaranya :

- Memiliki 29 paviliun dilengkapi taman pribadi dan kolam renang.
- 2 restoran dan bar/lounge
- Kolam renang outdoor
- Pusat kebugaran
- Layanan spa

c. Konsep Kamar dan Ruang Terbuka

Desain kamar hotel yang nyaman. Setiap tamu The Balé akan menginap di area hotel berbentuk paviliun pribadi dengan desain modern khas Bali. Dengan nuansa kamar yang terbuka dan menyatu dengan alam.



Gambar 2.56 Kamar deluxe pavilion
Sumber : chicretreats.com

Kolam renang pribadi dapat diakses melalui pintu geser dari kamar mandi. Keasrian taman luas dapat dinikmati dari kamar tidur.



Gambar 2.57 Kolam renang thebale
(Sumber : xoprivate.com)



Gambar 2.58 Lounge *Private Beach The Bale*
Sumber : *thebale.com*

2.10 Studi Kasus Hotel Resort Grand Elty Krakatoa Lampung

1. Deskripsi Grand Elty Krakatoa

Hotel Grand Elty Krakatoa merupakan hotel milik Bakrie Group, via PT Bakrieland Development Tbk, yang merupakan kawasan di Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan hotel resort bintang 3 (***), awal hotel ini berdiri pada 2008. Grand Elty Krakatoa memiliki 40 kamar

dan 32 vila dengan fasilitas beach restaurant, lounge and activity area, serta 2 kolam renang, dan 5 ruang rapat. Grand Elty Krakatoa memiliki karakteristik sendiri, yakni di wilayah ini dikelilingi oleh pohon kelapa yang melimpah. Selain itu, yang paling menonjol dari Grand Elty Krakatoa ini adalah karang dan pantai pasir putih yang menghadap langsung ke arah Selat Sunda, dan pemandangan laut yang langsung terlihat gunung rajabasa.



Gambar 2.59 Bird View Grand Elty Krakatoa
(Sumber : tripadvisor.co.il)

Resort di tepi pantai ini berada di antara pelabuhan Bakauheni dan kota Bandar Lampung. Lokasi Grand Elty Krakatoa berada sekitar 30 km dari Pelabuhan Bakaheuni (30 menit waktu tempuh) dan sekitar 100 km dari Bandara Raden Inten Lampung.

d) Fasilitas dan Kegiatan

a. Fasilitas

1) Kamar

Grand Elty Krakatoa memiliki 40 kamar hotel dan 36 villa dengan beragam tipe dan tingkatan. Setiap kamar dilengkapi dengan

TV satelit, AC, telepon, mini bar, Wi-Fi gratis, dan kamar mandi dengan pemanas air. Banyak kamar juga menawarkan balkon dengan/ atau pemandangan ke pantai atau kolam renang.

Namun jarak antara lokasi kamar hotel dan villa terpisah cukup jauh dan konsep pada kamar hotel dan villa pun berbeda. Pada kamar hotel terlihat sedikit modern namun pada villa terlihat tradisional dan kurang terawat.

Jenis kamar hotel Grand Elty Krakatoa adalah :

- Deluxe Beach View, kamar yang dikelilingi kaca yang menghadap ke laut
- Deluxe Poll View, kamar yang menghadap ke kolam renang yang ada di resort
- Superior Beach View, menghadap ke laut dengan dibatasi kaca dan tembok
- Superior Poll View, menghadap ke kolam renang dengan dibatasi kaca dan tembok.



Gambar 2.60 Suasana view kamar hotel
(Sumber : hotelscombined.com)



Gambar 2.61 Suasana view kamar hotel
(Sumber : hotelscombined.com)

Jenis villa Grand Elty Krakatoa sendiri diantaranya :

- Krakatau Suite Villa, lokasi yang berdekatan dengan pantai
- Lambur Suite Villa, lokasi yang berdekatan dengan kolam renang anak-anak
- Rajabasa Cottage, lokasi yang berdekatan dengan pantai
- Haringan Villa, lokasi yang berdekatan dengan kolam renang anak-anak.



Gambar 2.62 Villa grand elty krakatoa
(Sumber : Grandeltykrakatoa.com)

2) Restoran dan Coffe Shop

Rakata Beach Resto, dirancang untuk pesta di ruang terbuka pinggir pantai, menyajikan sarapan, makan siang, dan makan malam. Kiluan Lounge Bar menyediakan beragam kopi dan kudapan, sambil menikmati pemandangan Gunung Rajabasa, sambil mendengarkan panggung musik klasik pilihan. Namun pada resto dan coffe shop ini hanya menyediakan 40 kursi pengunjung untuk bias menikmati makan dan bersantai disini, sehingga jika ada acara khusus resto ini tidak bisa memaksimalkan pelayanan dalam resto ini sendiri.



Gambar 2.63 Restoran Grand Elty
(Sumber : grandeltykrakatoa.com)

- 3) Transfer Bandara
- 4) Meeting room
- 5) Pusat Bisnis
- 6) Aktivitas & Olahraga

Banyak aktivitas bisa dilakukan diresort ini. pengunjung dapat berenang di kolam renang outdoor hotel, atau di pantai. Beberapa fasilitas kegiatan yang tersedia di Grand Elty Krakatoa diantaranya :

- Kolam renang
- Voli pantai / bola pantai
- Bersepedah
- Kegiatan hiburan
- Olahraga air
 - Sunrise trekking village
 - Largest outbound area
 - Mangrove Canoeing
 - Sport activities
 - Adventure Tour
 - Water sport
 - Swimming Pool



Gambar 2.64 Suasana area villa
(Sumber : *hotelscombined.com*)



Gambar 2.65 Meeting room
(Sumber : *grandeltykrakatoa.com*)



Gambar 2.66 Sport Activities
(Sumber : *grandeltykrakatoa.com*)



Gambar 2.67 Voli Pantai
(Sumber : *grandeltykrakatoa.com*)

e) Pencahayaan dan Penghawaan

a. Pencahayaan

Hotel Resort Grand Elty Krakatoa memanfaatkan pencahayaan alami pada pagi maupun sore hari untuk menghemat energi. Dengan material kaca yang mengelilingi kamar hotel bertujuan pemanfaatan masuknya cahaya matahari ke dalam kamar, namun secara berlebihan akan membawa dampak pada ketidaknyamanan visual (silau) dan ketidaknyamanan termal (disamping memberikan sinar terang, cahaya alami juga membawa panas melalui proses radiasi). Maka dari itu tidak hanya memberi pepohonan yang bertujuan untuk mengurangi panas, perlu juga memberi shading untuk memencarkan cahaya matahari.



Gambar 2.68 View kamar hotel
(Sumber : *grandeltykrakatoa.com*)

b. Penghawaan

Hotel resort ini juga memiliki penghawaan alami karena proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka seperti ventilasi (lubang angin), jendela dan pintu yang dapat dibuka-tutup sesuai kebutuhan.



Gambar 2.69 Sirkulasi area vila
(Sumber : *grandeltykrakatoa.com*)

Banyaknya vegetasi di sekitar hotel dan villa membuat penghawaan jadi lebih sejuk karena fungsi vegetasi dalam kaitannya dengan penghawaan diantaranya adalah sebagai penghasil O₂, penahan radiasi matahari, dan perindang. Radiasi matahari yang dapat berbahaya bagi manusia, dapat tereliminasi dengan hadangan dari rimbunnya daun vegetasi. Udara panas akibat terpapar sinar matahari juga dapat berkurang oleh halangan tajuk vegetasi.

2.11 Keluaran Hasil Studi Presedent

Tabel 2.12 Hasil Studi Presedent

Objek	Capella Ubud Bali	InterContinental Hotels & Resort Bali	The Balé Nusa Dua Bali
Bentuk Bangunan	Bangunan berada di jantung hutan hijau ubud. Bentuk bangunan mirip seperti rumah pohon dengan pemandangan hamparan sawah hingga sungai serta pohon-pohon.	Hotel bintang 5, Terdiri dari 6 gedung (Wing 1000 – Wing 6000) Bangunan dibagi menjadi 3masa bangunan, 1 bangunan utama sebagai area publik dan 2 sayap kanan kiri sebagai bangunan suite blok.	Bangunan memiliki luas 18.000 m ² . Bentuk bangunan dominan kotak yang tersusun berulang. 
Pola Ruang	Setiap kamar villa di desain dengan sangat private yang dilengkapi kebutuhannya. Area private berada pada lereng medan, dan area public terletak di bagian depan atau bawah lereng.	Perletkan area fungsi utama seperti front office berada pada sisi timur. Pada ruang kamar hotel, area publik dan fasilitas penunjang lainnya di bagi dan menyebar beberapa area menghadap sisi barat	Menggunakan pola ruang linier dimana villa tersusun dalam satu garis berulang.
Fasilitas	- 22 Villa - Terrace tent	- 418 kamar (100 kamar club	- 29 paviliun dengan taman dan kolam renang.

	<ul style="list-style-type: none"> - Rainforest tent - River tent - Keliki Valley - The Lodge - Perpustakaan Capella - <i>Cistern</i> <i>Pool</i> berkanopi - Ruang olahraga bertenda - Specialty Restaurant ditengah taman dan Robotayaki grill - Auriga Spa & Retreat 	<p>international)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lansekap tropis flora asli, saluran air jernih, patung batu warisan artistik. - Taman - Restaurant - <i>Lounge & bar</i> - Spa - Lapangan golf - Lapangan tenis - Pusat kebugaran - <i>Main Pool</i> - <i>Balinese bath pool</i> - <i>Meeting & events</i> - <i>Our dedicated chilcare facility</i> - <i>Helicopter landing pad</i> - <i>Resort boutiques</i> - <i>Resort clinic</i> - <i>Water Sport</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 restoran dan bar/lounge - Kolam renang outdoor - Pusat kebugaran Layanan spa - meeting room
Konsep Bangunan	<p>Berlokasi di tengah/ jantung hutan ubud. Dengan pemandangan persawahan, sungai, hutan, serta lembah. Bentuk bangunan dengan keasrian nuansa alam mirip seperti rumah pohon. Bertema alam</p>	<p>Pada area publik seperti taman menggunakan konsep “<i>Water Palace</i>” atau taman puri dan taman pura yang merupakan warisan dari arsitektur lansekap tradisional Bali.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap fasilitas seperti taman, 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkonsep Surga Tropis dengan memanfaatkan alam dan didesain dengan kekhasan budaya lokal dengan modern dan suasana alami pada setiap bangunan. - Bangunan ini memang dirancang untuk tamu dewasa lebih private, dan suasana paviliun asri

	dengan berbagai material menggunakan jati serta interior modern.	kolam renang, kamar memiliki konsep-konsep sendiri menurut keyakinan budaya bali	dengan ruang terbuka serta vegetasi dan nuansa budaya bali yang romantic.
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan ruang terbuka yang maksimum mendapatkan udara segar yang cukup - Sirkulasi diatur sesuai kebutuhan area private ke area public. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan menyebar pembagian masa sinar matahari dan udara dapat masuk dari arah mana pun. - Memiliki akses yang saling berhubungan dan dimanjakan dengan kolam dan vegetasi untuk dapat menuju ke setiap ruangan. 	Menuju kamar dibuat lebih private, udara dan cahaya matahari yang masuk terbatas.
Material	<ul style="list-style-type: none"> - Material banyak menggunakan kayu jati diantaranya pada teras villa, pada pintu serta beberapa ornament. Atap limas dan beberapa memakai jerami 	<ul style="list-style-type: none"> - Material batu digunakan untuk ornament kekhasan budaya bali pada sepanjang area taman maupun kolam.  <ul style="list-style-type: none"> - Kerangka atap menggunakan Material kayu, dan beberapa tiang pada gazebo dan aksent pada ruangan serta furniture. 	 <ul style="list-style-type: none"> - Kayu digunakan sebagian fasad utama bangunan dan sebagai aksent kamar dan digunakan pada komponen langit untuk dapat cahaya matahari masuk. - Atap pada kamar menggunakan atap pelana dengan bahan ijuk atau daun kelapa yang dapat meredam panas terhadap sinar

		<ul style="list-style-type: none"> - Atap miring dan menggunakan Alang-alang sebagai penutup atap bangunan dapat meredam panas terhadap sinar matahari. 	<ul style="list-style-type: none"> matahari. - Dinding tembok batu bata
Kelebihan	<p>Memiliki sirkulasi yang luas dan terbuka sehingga menerima udara segar yang cukup banyak.</p> <p>Keberadaannya di tengah hutan dengan konsep tropis modern menjadikan capella ubud tempat istirahat yang nyaman, asri, sehat serta berkarakter khusus alam dengan budaya.</p> <p>Terdapat banyak jenis pepohonan yang sudah ada di sekitar kawasan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas memenuhi kebutuhan para tamu. - Masih terjaga nuansa alami dan kekhasan budaya - Sirkulasi tertata dan mudah diakses - Vegetasi yang cukup - Memanfaatkan material alam seperti batu, kayu dan alang-alang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang terbuka hijau yang cukup baik pada paviliun - Memanfaatkan material alam kayu, batu dan alang-alang sebagai arsitektur tropis -
Kekurangan			<ul style="list-style-type: none"> - Hanya memiliki sirkulasi 1 arah

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Proses ide perancangan resort di Pesisir Lampung Selatan terdiri dari beberapa tahap kajian, diantaranya sebagai berikut :

1. Pencarian ide tentang tinjauan pola hidup manusia yang tidak teratur. Tingginya tingkat aktivitas kehidupan manusia sehari-hari sehingga membutuhkan tempat yang berbeda untuk *refreshing* yang dapat menghilangkan sejenak kejenuhan dan kesibukan dari kehidupan sehari-hari.
2. Keinginan pemikiran tentang menjadikan sebuah bangunan yang memanfaatkan alam dan iklim sekitar yang dapat diterapkan dengan baik sehingga menjadikan bangunan yang sehat, nyaman dan aman bagi penghuninya. Dari ide tersebut maka lahirlah gagasan merancang sebuah hotel resort dengan menggunakan tema Arsitektur Tropis.

3. Objek wisata yang berada di Lampung Selatan cukup banyak, akan tetapi fasilitas pendukung maupun jasa akomodasi yang tersedia kurang memadai sehingga kurang mendukung perkembangan peran pariwisata.
4. Pematangan ide perancangan diperoleh melalui informasi dan data-data yang berasal dari literatur dan media sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah.

3.2 Pendekatan Perancangan

Resort merupakan suatu bangunan yang dapat mewartahi kebutuhan manusia akan rekreasi, fasilitas berlibur serta tempat istirahat yang memberi rasa nyaman dan aman. Dalam merencanakan sebuah bangunan hal dasar yang diperhatikan adalah memahami iklim tropis yang berada di wilayah Indonesia. Letak geografis Indonesia berada di garis khatulistiwa yang membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan. Oleh sebab itu pendekatan yang mampu beradaptasi yaitu pendekatan arsitektur tropis.

Arsitektur tropis mampu beradaptasi dengan persoalan iklim tersebut dengan bentuk rancangan yang hampir tanpa batas. Bukan hanya sebatas penyelesaian atap yang lebar tetapi aspek kenyamanan visual (pencahayaan) serta kenyamanan termal merupakan dua hal dominan yang perlu diselesaikan agar penghuni bangunan tropis dapat mencapai kebutuhan kenyamanan secara fisik. Pemahaman terhadap prinsip arsitektur tropis di Indonesia sangat butuh untuk menciptakan bangunan dengan lanskap dan ruang-ruang yang nyaman dan sehat. Dengan mengantisipasi permasalahan dan memanfaatkan potensi

iklim tropis akan didapatkan hal yang sangat penting yaitu penghematan energy, pelestarian lingkungan dan penghematan sumber daya alam.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi ialah pengamatan yang dapat dilakukan langsung diantara masyarakat lingkungan kawasan pesisir Lampung Selatan, sehingga dapat mengetahui pengaruh sial maupun pengaruh terhadap lingkungan sekitar dalam proses rancangan hotel resort. Dalam pengamatan yang dilakukan akan dapat beberapa data yang harus diperoleh, diantaranya :

- Aktifitas masyarakat dan suasana lingkungan
- Lokasi tapak perancangan
- Ukuran tapak perancangan
- Susunan tapak di kawasan pesisir Lampung Selatan yang berdasarkan kondisi iklim dan letak geografis yang meliputi dari:
 - Arah mata angin dan radiasi matahari
 - Kecepatan dan pergerakan angin
 - Temperatur dan perubahan temperature
 - Curah hujan
 - Kelembaban udara
 - Kondisi dan topografi tanah, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan iklim.

- Kondisi vegetasi pada tapak kawasan pesisir wisata Lampung Selatan
- Kondisi dan perletakan kedekatan lokasi sarana dan prasarana pada tapakperancangan di kawasan wisata pesisir Lampung Selatan.
- Kondisi transportasi scara umum yang meliputi jalur an besaran jalan
- Kondisi umum ekonomi dan social masyarakat sekiar
- Kondisi drainase pada tapak perancangan.

3.3.2 Studi Literatur

Data pada studi literature dapat diperoleh dari teori, pendapat para ahli, serta kebijakan dan peraturan pemerintah yang akan menjadi dasar perancangan sehingga dapat memperdalam analisis.

Data yang diperoleh dari penelusuran literatul didapat dari sumber data buku, internet, dan aturan kebijakan pemerintah. Adapun data-data meliputi diantaranya :

- a. Literatur tentang hotel yang meliputi dari pengertian hotel, jenis-jenis hotel sampai persyaratan hotel dalam menentukan golongan serta klasifikasi kelas hotel.
- b. Literatur tentang hotel resort meliputi pengertian, jenis-jenisnya, serta factor penyebab dan prinsip desain sebagai gambaran dalam merancangan hotel wisata (*resort*).

- c. Literatur tentang syarat bangunan yang sehat dengan pemanfaatan iklim yang mendukung tema arsitektur tropis sebagai gambaran dasar yang akan diterapkan dalam perancangan hotel resort.
- d. Data atau literatur tentang tapak dan kawasan wisata Lampung Selatan yang berupa data wilayah potensi alam ataupun buatan yang terdapat di kawasan pesisir Lampung Selatan. Data ini yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis tapak.

3.3.3 Studi Banding

Studi banding merupakan perbandingan bangunan yang ada dengan studi literature, sehingga dapat mengetahui kesalahan atau kekurangan dan keunggulan dari rancangan bangunan tersebut yang nantinya dapat menjadi acuan dalam perancangan hotel resort ini. Data yang didapat dari studi ini dapat berupa lanskap tapak, organisasi ruang, foto-foto kondisi tapak, serta fasilitas penunjang dan kapasitas pengunjung hotel.

Pada studi banding terdiri dari beberapa bagian yaitu diantaranya studi banding objek dan studi banding tema. Dimana pada studi banding objek mencari objek yang sama yaitu tentang hotel resort, sedangkan studi banding tema mencari bangunan yang menggunakan tema sejenis dan tidak untuk mencari kelebihan tema yang dipakai.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang identic dengan pengambilan foto suatu objek observasi disekitar kawasan wisata Lampung Selatan. Selain data atau foto pada pengamatan terdapat juga berupa dokumen yang terkait data-data yang dimiliki institusi pemerintah yang terkait, semisal denah kawasan, foto keadaan tapak, serta denah kontur tapak dan lain sebagainya.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam proses mengolah data dilakukan pengamatan dengan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahap kegiatan yang terdiri dari beberapa rangkaian pengamatan terhadap kondisi kawasan wisata Lampung Selatan. Proses pengolahan data ini terdiri dari beberapa aspek.

3.4.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasidari berbagai faktor sistemais untuk dapat merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui masalah, kendala dan peluang daya tarik objek wisata, sarana dan prasara, pengelolaan, pelayanan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan pada perancangan hotel resort.

3.4.2 Analisis Perancangan

Analisis perancangan meliputi sebagai berikut :

1. Analisa Makro

Analisa makro merupakan analisa yang dilakukan penulis secara garis besar pada Provinsi Lampung.

2. Analisa Meso

Analisa meso merupakan analisa yang dilakukan penulis pada kabupaten Lampung Selatan.

3. Analisa Tapak Perancangan

- Pemilihan lokasi perancangan sesuai dengan kriteria perancangan
- Gambaran umum lokasi tapak
- Kondisi *existing* tapak (kontur, bentuk dan bangunan sekitar tapak)
- Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki
- Kebisingan
- Vegetasi
- Pandangan dari dan ke tapak
- Sinar matahari
- Angin

4. Analisis Fungsi

Analisa fungsi membahas tentang fungsi-fungsi kegiatan ruang yang akan diwadahi oleh hotel resort.

5. Analisa Aktivitas

Analisis aktivitas digunakan untuk mengetahui masing-masing aktivitas kelompok yang menghasilkan besaran ruangan dan persyaratan ruang dalam rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis.

6. Analisa Pengguna

Analisis pengguna membahas tentang pengguna yang terlibat baik secara langsung pada hotel resort ataupun tidak berdasarkan jenis aktivitas serta sirkulasi pengguna.

7. Analisa Ruang

Pada analisis ruang ditunjukkan untuk memperoleh kebutuhan ruang, persyaratan ruang, karakteristik ruang serta hal lainnya yang berhubungan dengan ruang berdasarkan rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis.

3.4.3 Analisis Kawasan

Dalam analisis kawasan ditunjukkan untuk meyakinkan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan yang tepat sebagai lokasi objek untuk rancangan Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Didalam kawasan dapat dijelaskan potensi-potensi kawasan yang

mendukung ataupun yang tidak mendukung perancangan objek tersebut.

3.5 Konsep Perancangan

Setelah melakukan analisis maka selanjutnya akan muncul sebuah sintesis yang menggabungkan dari sebuah hasil analisis. Dari proses ini akan menghasilkan sebuah konsep, yang dimana nantinya menjadi acuan didalam penyusunan konsep pada rancangan yang sesuai dengan tema rancangan, lokasi dan objek rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis. Dalam konsep ini meliputi beberapa spek diantaranya ialah :

1. Konsep Dasar
2. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak ini pembahasan meliputi tentang sirkulasi tapak, penataan masa bangunan, perletakan vegetasi dan lanskep berdasarkan analisis tapak pada rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis

3. Konsep Ruang

Konsep ini membahas tentang hubungan antar ruang, tataan ruang, dan suasana ruang pada objek hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis

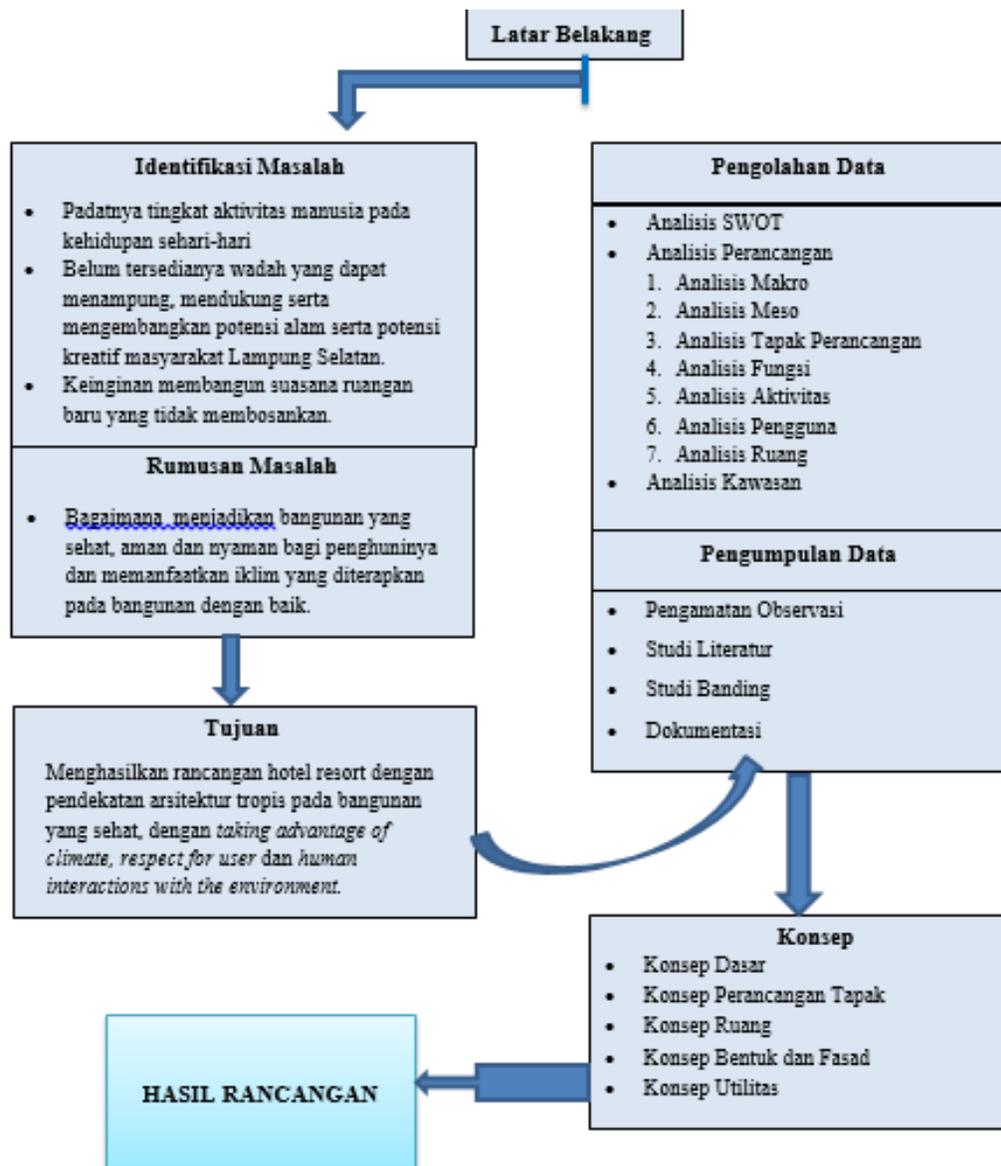
4. Konsep Bentuk dan Fasad

Konsep ini meliputi tentang bentuk dasar bangunan, penggunaan material serta *finishing*.

5. Konsep Utilitas

Pada konsep utilitas ini meliputi tentang perletakan sistem utilitas seperti sanitasi, *plumbing*, sistem air kotor, sistem kelistrikan, keamanan dan sistem pembuangan sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan pada tempatnya.

3.6 Skema Perancangan



Gambar 3.1 Skema Perancangan
(Sumber : Metodologi Perancangan, 2011)

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hotel resort mampu menjadi sarana dan prasarana yang mampu mengakomodasi secara keseluruhan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wisata. Selain itu memberikan fasilitas berupa mangrove walk, edukasi tentang coral reef, serta olahraga air yang memiliki daya tarik wisata yang bersifat menyenangkan. Maka pada perancangan hotel resort menerapkan kegiatan wisata dan edukasi yang bersifat menyenangkan yang memiliki daya tarik tersendiri dalam melakukan kegiatan wisata serta edukasi.
- 2) Prinsip arsitektur tropis diterapkan pada bangunan hotel resort guna menciptakan bangunan yang tanggap terhadap iklim, mampu memanfaatkan potensi iklim yang tersedia, serta menciptakan kenyamanan thermal dalam bangunan. jika kenyamanan thermal dalam bangunan tercapai maka akan memberikan rasa nyaman pada pengguna yang akan meningkatkan produktivitas.
- 3) Penerapan elemen-elemen arsitektur tropis pada hotel resort meliputi :
 1. Penerapan bukaan-bukaan pada bangunan

2. Pelindung matahari yang berfungsi meminimalisir pencahayaan yang langsung masuk ke bangunan dengan pengaplikasian *secondary skin*
3. Penggunaan atap sirap dengan kemiringan $\pm 40^\circ$ berfungsi untuk mengurangi panas dan membiarkan air hujan langsung jatuh ke tanah agar tidak terjadi genangan pada atap
4. Ruang terbuka
Area terbuka dengan penghijauan yang dikelilingi lanskap berupa taman dengan beberapa vegetasi menimbulkan nuansa tropis sekaligus ekologis pada hotel resort.

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa proses yang telah berjalan selama penyusunan memberikan saran sebagai berikut ::

- 1) Penerapan efisiensi waktu dalam proses analisa bertujuan menghasilkan data yang lebih optimal
- 2) Melakukan pengkajian lebih banyak yang bersumber dari referensi terkait sehingga hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap
- 3) Dalam sistematis penulisan harus selalu memperhatikan peraturan penulisan yang sesuai dengan institusi.
- 4) Melakukan pengembangan perancangan lebih lanjut sehingga mendapatkan kajian yang lebih mendalam serta diperkuat melalui studi kasus dan observasi. Perancangan ini membahas tentang *Hotel Resort* melalui pendekatan arsitektur tropis yang menerapkan elemen-elemen arsitektur tropis pada hotel resort sehingga penelitian selanjutnya dapat

dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan lainnya seperti arsitektur tropis nusantara dan arsitektur tropis tahan bencana yang memungkinkan hasil analisis berbeda. Hasil yang berbeda dengan menggunakan metode lainnya dapat memperkaya atau memperdalam tentang hotel resort.

Penulis berharap, saran-saran di atas dapat mendukung penulis laporan Persiapan Tugas Akhir selanjutnya dan harapan kedepannya akan berkembangnya penulisan laporan untuk mendukung perancangan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Daerah. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2031*. Lampung Selatan
- Pemerintah Daerah. 2018. *Laporan Rencana Rencana Tata Ruang Wilayah Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan
- Pemerintah Daerah. 2018. *Rencana Pembangunan Pariwisata, Kedeputian Bidang Ekonomi*
- Dirjen Pariwisata. (1988). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. 13
- Wulan Kusuma, Dedy Hermawan. 2017. *Partisipasi Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupten & Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan
- RA Triztika. 2018 *Perancangan Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Sunda*, dalam http://18.04.3004_jurnal-eproc (diakses pada 9 mei 2020)
- Javlec Indonesia.2018. *Inaugurated Regent Walking TrackMangrove,Mangrove Information Center Tanjung Batu*. <http://javlec.org/bupati-resmikan-walking-track-mangrove-di-pusat-informasi-mangrove-tanjung-batu/>. (diakses pada bulan Agustus 2019)

Doelle, Leslie L. dan Leo Prsetio, MSc. 1993. *Akustik Lingkungan*. PT.Erlangga.
Jakarta

Ernst, Neufert. 1996. *Data Arsitek : Jilid I Edisi 33 Terjemahan Sunarto Tjahjadi*.
PT.Erlangga. Jakarta

Ernst, Neufert. 2003. *Data Arsitek Jilid II Terjemahan Amril, Sjamsil*.
PT.Erlangga. Jakarta

Zuhdi. 2012. *Hotel Resort Ngadas dengan Arsitektur Nusantara*, dalam
http://etheses.uin-malang.ac.id/2404/9/07660015_Bab_2.pdf. (diakses
2013)

Zuhdi. 2012. *Hotel Resort Ngadas dengan Arsitektur Nusantar*, dalam
http://etheses.uin-malang.ac.id/2404/6/07660015_Bab_3.pdf. (diakses
2012)

Pemerintah. Focus Group Discussion. *Penyelenggaraan pemerintah daerah
Kepulauan*. [http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20190425-
125010-5297.pdf](http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20190425-125010-5297.pdf) (diakses 24 april 2019)

Jefri Harjawinata. 2019. *Fungsi dan Tipe Pemecah Gelombang 2019*, dalam
[https://www.tencategeo.asia/id/solusi/daftar-solusi/7fTh/Pemecah-
Gelombang](https://www.tencategeo.asia/id/solusi/daftar-solusi/7fTh/Pemecah-Gelombang) (diakses 7 juni 2019)

F Oktora. 2012. *Hotel Resort Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan
Sumatera Barat 2012*, dalam <http://ejournal3.undip.ac.id> (diakses 3
mei 2012)